

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 16
MEDAN**

Tesis

Oleh :

DTM AYUB AZHARI

NIM: 3003183056

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SM NEGERI 16
MEDAN**

Oleh:

DTM AYUB AZHARI

NIM: 3003183056

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (S2) pada Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 24 April 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 19580719 199001 1 001
NIDN. 2019075801

Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 19700427 199503 1 002
NIDN. 2027047003

PENGESAHAN

Tesisi berjudul **“Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 16 Medan”** an. DTM Ayub Azhari, NIM. 3003183056, Program Studi Pendidikan Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana UIN-Sumatera Utara Medan pada tanggal 15 Juli 2020.

Tesis ini telah memenuhi syarat memperoleh gelar Magister (S2) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 11 Agustus 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana UIN Sumatera Utara
Medan

Ketua,

Sekretaris,

(Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)
NIP. 19580719 199001 1 001
NIDN. 2019075801

(Dr. Edi Saputra, M.Hum)
NIP. 19750211 200604 1 001
NIDN. 2011027504

Anggota

Penguji Sidang I

Penguji sidang II

(Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)
NIP. 19580719 199001 1 001
NIDN. 2019075801

(Prof. Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag)
NIP. 19700427 199503 1 002
NIDN. 2027047003

Penguji Sidang III

Penguji Sidang IV

(Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA)
NIP. 19551105 198503 1 001
NIDN. 2005115501

(Dr. Abdurrahman, M.Pd)
NIP. 19680301 199403 1 004
NIDN. 2003016802

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN
Sumatera Utara Medan

Prof. Dr. Syukur Kholil, M.A
NIP. 19640909 198903 1 003
NIDN. 2009026401

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DTM Ayub Azhari
NIM : 3003183056
Tempat/ tgl. Lahir : Sei Udang, 16 Juni 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Marelan Raya. Gg. Pos yandu. Kel. Tanah Enam Ratus. Kec.
Medan Marelan. Kota Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul

**“HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 16 MEDAN”**

Benar kaya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

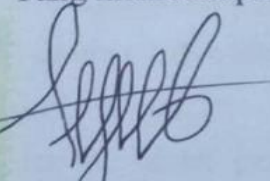
Apa bila terdapat kesalahan dan keliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 02 Maret 2020

Yang membuat pernyataan




DTM Ayub Azhai
NIM. 3003183056



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 16 MEDAN

Jl. Kapten Rahmad Buddin Kel. Terjun Kec. Medan Marelan Telp. 061-88810834
Medan – 20256 Email: smanegeri16medan@yahoo.co.id
Website : www.sman16medan.sch.id

SURAT KETERANGAN

NO : 070 / 773 / SMA 16 / 2020

Dengan hormat, sehubungan dengan surat dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor : B-254/PS.WD/PS.III/PP.00.9/02/2020 Hal : Mohon Bantuan Informasi/ Data Untuk Penelitian, Tanggal 13 Februari 2020 dengan ini Kepala SMA Negeri 16 Medan memberikan izin Penelitian kepada mahasiswa untuk menyusun Tesis dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 16 Medan" di SMA Negeri 16 Medan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari s/d 11 Maret 2020. Adapun mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : DTM.AYUB AZHARI
NIM : 3003183056
Program Studi : S-2 Pendidikan Islam

Demikian surat Keterangan ini disampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih .

Medan, 19 Juni 2020

Kepala Sekolah,

Hj. FAUZIAH HASIBUAN, S.Pd, M.Si
Pembina Tk. I
NIP. 19690803 199203 2 004

ABSTRAK

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 16 MEDAN



Nama : DTM Ayub Azhari
NIM : 3003183056
Tempat Tanggal Lahir : Sei Udang, 16 Juni 1995
Nama Ayah : DTM Muslihat
Nama Ibu : Mariana Matondang
Pembimbing I : Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
Pembimbing II : Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*Independent variabel*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*Independent variabel*). Metode penelitian ini tergolong pada penelitian korelasional. Populasi terdiri dari seluruh siswa SMA Negeri 16 Medan yang berjumlah 900 siswa pada tahun 2020. Sampel penelitian ditetapkan sejumlah 100 siswa dan penarikan sampel dilakukan dengan teknik slovin dengan rumus $n = N/(1+N(e)^2)$.

Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner berbentuk skala Likert dan serta pretest dan post test. Instrumen penelitian disusun sesuai indikator variabel berdasarkan arahan dan petunjuk pembimbing Tesis, selanjutnya diujicoba kepada siswa SMA Negeri 16 Medan. Diketahui seluruh instrument variabel X_1 yang terdiri 40 item dari variabel X_2 yang terdiri dari 40 item. Uji persyaratan analisis data variabel X_1 , X_2 dan Y menggunakan uji normalitas, homogenitas dan linearitas. Uji hipotesis menggunakan uji t untuk mencari korelasi pada tiap-tiap variabel dan uji korelasi parsial menggunakan rumus *product moment* atau SPSS versi 20.

Hasil hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan dibuktikan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang dapat diterima pada taraf signifikansi 0.05.

Kata Kunci : *Kecerdasan Emosional, Minat Belajar dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI*

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND INTEREST IN LEARNING WITH LEARNING ACHIEVEMENT IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN MEDIUM STATE 16 MEDAN



Name : DTM Ayub Azhari
NIM : 3003183056
Date of birth : Sei Udang, June 16, 1995
Father's name : DTM Muslihat
Mother's name : Mariana Matondang
Advisor I : Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
Advisor II : Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag

This study uses a quantitative approach. The variables of this study consisted of the dependent variable and the independent variable. The purpose of this study was to determine the magnitude of the relationship between the dependent variable (dependent variable) and the independent variable (Independent variable). This research method is classified as correlational research. The population consisted of all students of Medan 16 Public High School, totaling 900 students in 2020. The study sample was determined to be 100 students and the sampling was done by means of Slovin with the formula $n = N / (1 + N (e)^2)$.

Data collection tools using a questionnaire in the form of a Likert scale and also the pre test and post test. The research instruments were arranged according to variable indicators based on the direction and guidance of the Thesis advisor, then tested on students of Medan 16 High School. It is known that all X1 variable instruments consisting of 40 items from X2 variables consisting of 40 items. Test requirements for data analysis of variables X1, X2 and Y using the test for normality, homogeneity and linearity. Hypothesis testing uses the t test to look for correlations on each variable and the partial correlation test uses the product moment formula or SPSS version 20.

The results of the research hypothesis which reads that there is a positive and significant relationship between emotional intelligence and interest in learning with learning achievement in Islamic Religious Education subjects, with proven that $r_{arithmetic} > r_{table}$ and also $r_{arithmetic} > t_{table}$ that can be accepted at a significance level of 0.05.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Interest and Learning Achievement in PAI Subjects

نبذة مختصرة

16 العلاقة بين الذكاء العاطفي والاهتمام بالتعلم في التحصيل في التربية الدينية الإسلامية في وسط المتوسط دولة

لإسم : د.ت.م أيوب أز هاري
الرقم الأساسي : ٣٠٠٣١٨٣٠٥٦
١٦ يُونيُو ١٩٩٥ : المكان/التاريخ الميلادي
الوالد: د.ت.م مصلحات
الوالدة : مريانا متوندانج
المسرف الأول : الدكتور شمس نهار الماجستير
المشرف الثاني : أستاذ الدكتور وهيددين نورالمشرف



يستخدم هذا البحث نهجًا كمياً. اشتملت متغيرات هذه الدراسة على المتغير التابع والمتغير المستقل. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد حجم العلاقة بين المتغير التابع (المتغير التابع) والمتغير المستقل (المتغير المستقل). تصنف طريقة البحث هذه على أنها بحث مترابط. يتألف السكان من جميع طلاب مدرسة ميدان 16 العامة الثانوية ، بلغ مجموعهم 900 طالب في عام 2020. تم تحديد عينة الدراسة لتكون 100 طالب وتم إجراء أخذ العينة باستخدام الصيغة Slovin $n = N / (1 + N (e)^2)$.

أدوات جمع البيانات باستخدام استبيان في شكل مقياس ليكرت وكذلك اختبار الحمل والاختبار اللاحق. تم ترتيب أدوات البحث وفقاً لمؤشرات متغيرة بناءً على توجيه وتوجيه مستشار الأطروحة ، ثم تم اختبارها على تتكون من 40 عنصراً من متغيرات X1 طلاب مدرسة ميدان 16 الثانوية. من المعروف أن جميع الأدوات المتغيرة باستخدام اختبار الحياة Y و X2 و X1 تتكون من 40 عنصراً. متطلبات الاختبار لتحليل بيانات المتغيرات X2 للبحث عن الارتباطات في كل متغير ويستخدم t الطبيعية والتجانس والخطية. يستخدم اختبار الفرضية اختبار SPSS. اختبار الارتباط الجزئي صيغة لحظة المنتج أو الإصدار 20 من

نتائج الفرضية البحثية التي تنص على أن هناك علاقة إيجابية وهامة بين الذكاء العاطفي والاهتمام بالتعلم مع التحصيل التعليمي في موضوعات التربية الدينية الإسلامية ، مع إثبات أن الجدول الحسابي والجدول الحسابي يمكن قبوله عند مستوى أهمية 0.05.

الكلمات المفتاحية : الذكاء العاطفي , اهتمام التعلم وإنجاز التعلم في مواضيع فإ

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : DTM Ayub Azhari
2. NIM :3003183056
3. Tempat/Tgl Lahir : Sei Udang / 16 Juni 1995
4. Pekerjaan : Guru
5. Gol./Pangkat :-
6. Alamat : Jl. Pasar 1 Tengah, Medan Marelan

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Air Joman, Berijazah tahun 2007
2. Tamatan M.Ts Al Washliyah Binjai Serbangan, Berijazah Tahun 2010
3. Tamatan MA Swasta Al Washliyah Binjai Serbangan, Berijazah Tahun 2013
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Berijazah Tahun 2017

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. 1990 – 1995
2. 1996 – 2001
3. 2002 – 2010
4. 2011 - 2015
5. 2016 – Sekarang Guru Bimbingan dan Konseling

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis Panjatkan ke Hadirat Allah swt yang telah melimpahkan segala nikmat kebaikan kepada penulis, sehingga dapat melaksanakan penulisan tesis ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah dijadikan Allah sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Penulis tesis ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk mendapat gelas Magister pada program studi Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesemurnaannya, untuk itu sangat diharapkan kritik dan sarat untuk melengkapi isi tesis ini.

Dengan selesainya tesis ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syukur Kholik, M.A.sebagai Direktur Program Pascasarjana UIN SU Medan, yang telah membei ijin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas studi di program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Syamsu Nahar, M.Ag. Sebagai ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN SU Medan, yang telah member arahan awal sebelum seminar proposal tesis ini.
3. Bapak Dr. Syamsu Nahar, M.Ag. sebagai pembimbing pertama dan bapak Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag. sebagai pembimbing kedua, yang telah memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada Pogram Pascasarjana UIN SU Medan, yang secara langsung atau tidak langsung telah member bantuan kepada penulis dalam rangka penulisan tesis ini.
5. Kedua orang tua penulis, yang telah memelihara dan mendidik penulis dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Semoga Allah swt memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya seta menerima amal dan mengamuni dosa-dosa mereka.
6. Saudara kandung penulis yang telah memberikan motivasi yang mendalam tentang segala yang telah dihadapi penulis dalam melaksanakan tugas perkuliahan.

7. Sahabat sekalian, khususnya mahasiswa kelas Pogram Studi Pendidikan Islam angkatan tahun 2018, yang telah aktif memberikan sumbangan pemikiran dalam seminar proposal tesis ini, serta seluruh teman sejawat yang secara langsung atau tidak langsung turut membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca sekalian umumnya dan semoga Allah Swt senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin Ya abbal'Alamin.

Wassalamualaikum wr.wb

Medan, 17 Juni 2020

Penulis,

DTM Ayub Azhari
NIM. 3003183056

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PENELITIAN

ABSTRAK

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR LAMPIAN..... ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah..... 8

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian..... 9

F. Manfaat Penelitian..... 9

BAB II LANDASAN TEORI..... 11

A. Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama islam..... 11

1. Pengertian Prestasi..... 11

2. Pengertian Belajar..... 11

3. Teori Belajar	12
4. Pengertian Prestasi Belajar	14
5. Prestasi Belajar dengan Intelegensi	16
6. Indikator Prestasi Belajar	17
7. Batas Minimal Prestasi Belajar	18
8. Evaluasi Prestasi Kognitif, Efektif dan Psikomotorik	18
9. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
10. Tujuan Pendidikan Agama Islam	21
B. Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar	23
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	23
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	28
3. Komponen – Komponen Kecerdasan Emosional	29
4. Faktor – Faktor yang Mempengaruh Kecerdasan Emosional	31
5. Konsep Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam	35
6. Pengertian Minat Belajar	37
7. Indikator Minat Belajar	41
8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat	44
9. Ciri-ciri Minat Belajar	48
C. Penelitian Relevan	48
D. Kerangka Berfikir Penelitian	51
E. Hipotesis	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian	56

B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Variabel Penelitian	57
D. Populasi dan Semple.....	58
E. Instrumen Penelitian	60
F. Defenisi Konseptual Penelitian	60
G. Defenisi Operasional Penelitian.....	62
H. Metode Pengumpulan Data.....	64
I. Uji Coba instrument	70
J. Teknik Analisis Data	72
K. Pengujian Hipotesis	73
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	74
A. Deskripsi Data.....	74
B. Tingkat Kecendrungan Variabel Penelitian	80
C. Pengujian Persyaratan Analisis	88
D. Pengujian Hipotesis	90
E. Korelasi Parsial	93
F. Pembahasan Hasil Penelitian	95
G. Keterbatasan Penelitian	100
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	102
A. Kesimpulan	102
B. Implikasi Penelitian	103
C. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel.....	halaman
Tabel. 1 Definisi Oprasional	62
Tabel. 2 Pilihan Jawaban Angket.....	64
Tabel. 3 Variabel KecerdasanEmosional (X^1)	65
Tabel. 4 Variabel Minat Belajar (X^2)	66
Tabel.5 Variabel prestasi belajar pada matapelajaran AgamaIslam (Y)	68
Tabel 6 Instrumentasi Besarnya Kolerasi	70
Tabel 7 Kriteria Reliabilitas Tes	71
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Skor Variabel KecerdasanEmosional	75
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Belajar	77
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	79
Tabel 11 Tingkat Kecenderungan Variabel Kecerdasan Emosional.....	81
Tabel 12 Tingkat Kecenderungan Minat Belajar	82
Tabel 13 Free Test dan Post Test Prestasi BelajarPada Mata Pelajaran Agama Islam.....	83
Tabel 14 Rangkuman Hasil Analisis Uji Normalitas	88
Tabel 15 Homogenitas Data	89
Tabel 16 Linearitas Data.....	90
Tabel 17 Korelasi Parsial Data	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
Gambar 1 Kedudukan Vaiabel.....	56
Gambar 2 Histogram Skor Variabel (X_1) Kecerdasan Emosional	76
Gambar 3 Histogram Skor Variabel (X_2) Minat Belajar	78
Gambar 2 Histogram Skor Variabel (Y) Pestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.....	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan data Penelitian	114
Lampiran 2. Data Uji Coba Instrumen	134
Lampiran 3. Data Distribusi Frequencies Data Peneliana	147
Lampiran 4. Data Uji Normalitas.....	154
Lampiran 5. Uji Linearitas Data	156
Lampiran 6. Uji Hipotesis Data	157
Lampiran 7. Korelasi Versial Data.....	161
Lampiran 8. Dokumentasi Lokasi Penelitian.....	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai alat yang strategis, pendidikan dipercaya mampu meningkatkan manusia menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan. Pendidikan akan mampu mencerdaskan manusia serta mempunyai kemampuan dan memiliki sikap yang baik dalam kehidupan, sehingga akan mampu berada ditengah-tengah masyarakat dan juga dapat menolong dirinya sendiri, keluarga serta masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan manusia beradab dan bermartabat sehingga memberikan keuntungan terhadap manusia secara sosial dan pribadi, serta manusia tersebut mampu menjadi suatu kebanggaan bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat yang dikarenakan manusia tersebut menjalani suatu pendidikan.¹

Dalam perkembangan dan kehidupan setiap individu perlunya menguasai berbagai kemampuan ataupun kompetensi. Artinya ialah, manusia harus mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya supaya menjadi suatu kemampuan yang berguna bagi dirinya dan keluarganya. Untuk itu manusia harus bisa mengolah kemampuan nya tersebut, pengolahan kemampuan bisa dilakukan dengan dorongan diri sendiri untuk mengasah kemampuan dan dorongan dari luar seperti, keluarga dan masyarakat disekitarnya..

Kecerdasan menurut Spearman dan Jones, di dalam buku Hamzah B. Uno, bahwa ada suatu konsepsi lama tentang kekuatan (power) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal.² Artinya ialah,

¹ Engkoswara dan Aan Komaria, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h.1.

²Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) h. 58

pengembangan kemampuan itu bisa menjadikan seseorang mempunyai semangat dan antusias dalam mencari ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan adanya kemauan dari seseorang tersebut, dorongan dari diri sendiri bisa menimbulkan kemauan untuk terus menambah pengetahuan, dari pengetahuan itulah akan memunculkan kemampuan yang sejati terhadap diri seseorang tersebut, dari kemampuan itu akan mendorong emosional yang ada didalam diri manusia, yang bisa mendorong manusia dalam melakukan hal yang bisa bersifat negative dan positif, melakukan hal yang positif atas dorongan emosional itu akan dikatakan suatu kecerdasan didalam diri.

Setelah mengetahui apa itu kecerdasan (inteligensi) dan apa itu emosi, selanjutnya akan dibahas tentang Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Artinya ialah, seseorang bisa memotivasi dirinya sendiri itu dikarenakan faktor dari kecerdasan emosional manusia tersebut, ia mampu menjadikan emosionalnya menjadi suatu kecerdasan, sehingga, ketika manusia mengalami defresi dan frustrasi ia mampu menghadapinya dan mampu bangkit kembali dan melupakan apa yang ia rasakan saat itu dengan melalui pengendalian emosi di dalam dirinya dan merubah menjadi suatu kecerdasan pada diri manusia itu.

Teori lain dikemukakan oleh Reuven Br-On, sebagaimana dikutip oleh Steven J. Stein dan Howard E. Book, di dalam buku Hamzah B. Uno, ia menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan nonkognitif.³ Artinya ialah, Manusia mampu mengendalikan emosinya

³*Ibid.*, h.68-69

menjadi suatu kecerdasan itu suatu hal yang luar bisa yang ada di dalam diri manusia itu sendiri, akan tetapi kecerdasan pada emosional itu diluar dari kecerdasan nonkognitif, akan tetapi walaupun hanya kecerdasan kognitif, kecerdasan ini member dampak positif terhadap manusia dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, apabila emosional dapat dikendalikan dan menjadi suatu kecerdasan itu akan membuahkan karakter yang baik di dalam dirinya. Manusia yang berkarakter yang baik itu lebih tinggi derajatnyan dibandingkan dengan orang yang berilmu pengetahuan yang tinggi, ini menunjukkan bahwa, tidak kalah jauhnya orang yang mempunyai kecerdana kognif dibandingkan orang yang mempunyai kecerdasan nonkognitif.

Para pakar memberikan definisi beragam pada kecerdasan emosional (*EQ*), diantaranya adalah kemampuan untuk menyikapi pengetahuan-pengetahuan emosi.⁴ Itu artinya, walaupun banyak pakar yang mengartikan kecerdasan emosional itu seperti apa, yang pastinya kecerdasan emosional itu mengarah kepada diri seseorang untuk bisa menerima keadaan dirinya dan mampu memahami apa yang terjadi kepadanya. Inilah kelebihan bagi seseorang yang bisa menjadikan emosional menjadi suatu kecerdasan didalam dirinya.

Penjelasan dari definisi kecerdasan emosional di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan yang ada di dalam diri manusia untuk menyikapi dan memahami, serta mengelola suasana hati menjadi lebih bias menghadapi situasi stres dan frustrasi, motivasi diri dan mendorong diri ke arah yang lebih baik dengan mengoptimalkan rasa simpati dan empati. Dapat

⁴Gemozaik, *Pentingnya Pendidikan-kecerdasan-emosional*/(<http://zulasri.wordpress.com> diakses tanggal 18 Desember 2019)

dimengerti, belajar adalah suatu yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dari hal yang tidak tahu menjadi tahu, maka akan merubah secara keseluruhan diri individu.⁵

Menurut Skinner, seperti dikutip Barlow (1985), di dalam buku Muhibbin Syah, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi.⁶ Artinya ialah, untuk menjadikan manusia mempunyai perubahan didalam dirinya itu harus melalui proses belajar, karena belajar adalah suatu proses pencarian baik itu dalam hal ilmu dan dalam hal pengetahuan, yang semua itu manusia harus dalam proses adaptasi.

Uraian di atas tentang penjelasan mengenai belajar, bahwa belajar adalah suatu hal yang bisa merubah secara keseluruhan terhadap diri manusia, yang berawal dari tidak tahu menjadi tahu.

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus.⁷ Artinya ialah, seseorang akan menunjukkan kehal apa saja yang ia maukan di dalam dirinya, karena kemauan itu bisa terkhusus kepada satu hal saja, akan tetapi hal ini bisa berdampak sementara karena hanya di dorong minat semata, dorongan ini bisa berpindah-pindah, bisa dikatakan relative, itulah minat. Apabila seseorang melihat hal yang ia sukai maka ia akan terfokus kepada hal tersebut, dan apabila minatnya sudah pudar ia bisa berpindah kehal yang lainnya, termasuk kepada hal belajar, maka jangan heran ada seseorang siswa yang kurang baik dalam belajar, itu bisa diperkirakan faktor penyebabnya kurang minatnya siswa itu dalam belajar, begitu

⁵Slameto, *Belajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006).h, 2

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).h, 88

⁷Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia,2013) h. 174.

juga sebaliknya, ada siswa yang baik dalam belajarnya dengan dibuktikan dari hasil prestasi belajar yang baik itu bisa dipastikan ada faktor minatnya ia dalam belajar.

Penjelasan di atas, mengenai tentang definisi belajar dan definisi minat, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecendrungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan secara kognitif, efektif dan psikomotorik dalam suatu proses pembelajaran yang terjadi di ruang lingkup pendidikan, yang salah satunya adalah pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam.

Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menuntut ilmu kapan pun dan dimanapun, dengan proses belajar yang berpedoman pada ajaran agama islam melalui pendidikan Agama Islam, manusia akan bisa menjadi lebih tenang dalam belajar, dan manusia bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

Dalam menjalani proses belajar yang diterangkan pada penjelasan diatas bahwa dengan memiliki keinginan dan dorongan secara emosional yang mampu mengendalikan emosi, berbuah hasil dalam kecerdasan akan mengarah kepada minatnya seseorang untuk belajar. Atas dorongan tersebutlah, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran Agama Islam.

Sesuai dari teoritis yang sudah diuraikan dan didukung dari hasil tatap muka oleh narasumber pada saat kegiatan pra-survei dilokasi penelitian, prestasi belajar pada Pelajaran Agama Islam yang terdapat pada SMA secara umum hampir keseluruhan siswa yang beragama Islam tidak memenuhi standart nilai yang telah ditentukan di dalam KKM sekolah tersebut, itu disebabkan siswa kurang minat dalam belajar teruntuk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan serta

kurang mengoptimalkan emosional kearah yang positif supaya emosional tersebut menjadi sebuah suatu kecerdasan yang dapat dikembangkan untuk meraih prestasi dalam belajar pada mata pelajaran Agama Islam dengan melalui mengembangkan kecerdasan emosional. Guru-guru PAI di sekolah kurang menerapkan hukuman (punishment) bagi siswa yang malas-malasan dalam belajar dan memberikan apresiasi positif atau disebut dengan hadiah bagi siswa yang mempunyai prestasi dalam hal belajar terkhusus pada mata pelajaran Agama Islam.

Dari hasil pra-survei di atas, menurut saya dalam meningkatkan prestasi dalam belajar itu bisa melalui dengan faktor kecerdasan emosional dan faktor minat belajar, karena apabila dari kedua faktor ini individu mampu mengoptimalkan dan mengembangkannya, maka prestasi belajar dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi, sedangkan dari pengertian prestasi itu sendiri adalah suatu hasil yang dicapai, artinya pencapaian hasil sesuai kemampuan individu dalam mengoptimalkan emosi di dalam diri menjadi suatu kecerdasan dan mengembangkan minat dalam belajar. Sesuai dengan apa yang terjadi di lokasi, bahwa siswa masih mempunyai sikap yang tidak peduli atas dirinya sendiri dan orang lain serta kedisiplinan yang masih minim yang tertanam di dalam diri siswa tersebut. Maka, hal ini menyebabkan siswa-siswi belum bisa mencapai hasil belajar dengan baik dengan standart kelulusan nilai 75 dengan skala nilai 10-100. Ini menunjukkan bahwa, apabila siswa-siswi tidak lagi berada pada sikap yang tidak memerdulikan orang sekitar bahkan dirinya sendiri dan bisa menjadi siswa-siswi yang disiplin, dan mampu mengubah semua itu menjadi siswa-siswi yang berempati dan simpati terhadap orang-orang disekitarnya dan dirinya sendiri (kecerdasan emosional) serta

mempunyai dorongan untuk belajar dengan tepat waktu mengumpulkan tugas-tugas pelajaran dan on time untuk sekolah dalam belajar (minat belajar), maka siswa akan mampu mencapai prestasi belajarnya dengan baik dengan hasil yang memuaskan.

Permasalahan-permasalahan yang ada di atas, maka peneliti menemukan judul yang akan diteliti yaitu: **HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 16 MEDAN.**

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan pada latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas maka peneliti mengidentifikasi, yaitu:

1. Guru-guru di sekolah kurang menerapkan hukuman (punishment) bagi siswa dibandingkan hadiah (reward) bagi siswa yang berprestasi dalam belajar.
2. Anatar guru dan siswa masi kurang melakukan diskusi pada jam pelajaran dan di luar jam pelajaran.
3. Siswa kurang mempunyai minat dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang di berikan oleh guru
4. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang mengajak peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan emosional untuk dapat melakukan kegiatan mengamati permasalahan.
5. Peserta didik belum diarahkan untuk menggunakan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara sistematis.

6. Saat pembentukan kelompok, sebagian peserta didik hanya ingin berkelompok dengan teman dekatnya saja sehingga pada saat dikelompokkan dengan teman yang lain banyak kekacauan dan keributan di kelas.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, bahwa ada batasan-batasan yang mana untuk menghindari kesalahan pahaman penulis untuk penelitian ini.

Pembahasan hanya sebatas mencari hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran agama Islam, dalam penelitian ini apakah kecerdasan emosional dan minat belajar mempunyai hubungan dalam prestasi belajar pada mata pelajaran Agama Islam yang dilakukan di SMA Negeri 16 Medan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan diata, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Medan ?
2. Apakah terdapat hubungan minat belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 16 Medan ?

3. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 16 Medan
2. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 16 Medan
3. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan minat belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 16 Medan

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk Guru Agama Islam
 - a) Memahami bagaimana prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diraih dengan mengoptimalkan kecerdasan emosional dan mengembangkan minat belajar siswa
2. Untuk Peserta didik
 - a) Peserta didik dapat mengetahui kecerdasan emosional dan minat belajar mampu mendorong prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

3. Untuk Kepala Sekolah

- a) Sebagai bahan informasi bahwa kecerdasan emosional dan minat belajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Lembaga / Sekolah

- a) diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah, guru, dan peserta didik mengenai hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 16 Medan

5. Bagi masyarakat dan Orang Tua Peserta didik

- a) Penelitian ini bisa memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum akan kecerdasan emosional dan minat belajar yang selama ini di kembangkan sekolah, dan bisa lebih banyak mengarahkan kepada anak-anaknya ketika belajar di rumah lebih terarah dan terpantau belajarnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Prestasi

Prestasi adalah suatu hasil karya yang dicapai.⁸ Maka seseorang akan mendapatkan suatu prestasi itu di karenakan seseorang tersebut memiliki suatu karya cipta yang di capainya, Seperti karya dalam belajar.

2. Pengertian Belajar

Slameto menjelaskan mengenai pengertian belajar, bahwa belajar adalah proses dimana pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan tercipta di dalam diri manusia yang sebelumnya manusia tersebut pada posisi tidak tahu, sehingga dengan manusia belajar maka akan mengetahui apa yang ia tidak ketahui.

Menurut Skinner, seperti dikutip Barlow (1985) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.⁹

Oleh karenanya, belajar adalah suatu proses perkembangan dan pertumbuhan pola pikir manusia dan mengubah manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, belajar dapat menghasilkan yang maksimal kepada diri manusia selagi manusia mau untuk belajar, kapan pun dan dimana pun. Belajar mampu

⁸Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Terbit Terang, 1999).hal,274

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikanh*, 88

memberikan perubahan tingkah laku secara bertahap, apabila manusia mau untuk belajar. Apabila manusia mau untuk belajar maka segala sesuatu yang ia tidak ketahui bisa berubah menjadi tahu, karena tercapainya suatu hasil pembelajaran itu dikarenakan terjalannya proses belajar dan mengajar, apabila proses belajar dan mengajar berjalan, maka manusia akan mencapai yang namanya tujuan dari pendidikan, untuk memperoleh tujuan pendidikan, manusia harus mengikuti proses belajar dan mengajar, supaya dari proses belajar dan mengajar itulah manusia akan mendapatkan prestasi dalam belajar, baik prestasi yang tinggi maupun prestasi yang rendah, itu semua tetap dinamakan prestasi.

3. Teori Belajar

Adapun beberapa teori-teori belajar seperti: (a) teori belajar behaviorisme, (b) Teori Belajar Koneksionisme, (c) Teori Belajar Aliran Gestalt, dan (d) Teori Belajar Kognitif.

a. Teori Belajar Behaviorisme

Secara historis, pengaruh dari sistem/ aliran psikologi, Pendekatan behavior menitik-beratkan pandangannya pada aspek tingkahlaku lahiriah manusia dan hewan.¹⁰

b. Teori Belajar Humanistik

Teori humanistik adalah teori belajar yang mempunyai tujuan yaitu memanusiakan manusia, artinya, dalam proses belajar antara pendidik dan

¹⁰Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h.18

peserta didik harus mempunyai pribadi yang baik dan kecakapan dalam intraksi social, supaya tujuan dari teori ini tercapai dengan maksimal.¹¹

c. Teori Belajar Aliran Gestalt

Teori gestalt adalah teori belajar yang mengupayakan dalam pemberian pelajaran harus secara totalitas, karena dalam proses belajar dan mengajar, antara pendidik dan peserta didik harus mengikuti pembelajaran yang berlangsung secara totalitas..¹²

d. Teori Belajar Kognitif

Teori kognitif adalah teori belajar yang berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan kecerdasan yang didalam diri manusia, teori ini sangat menekankan secara internal, yakni manusia itu sendiri, ia mengembangkan kecerdasan tanpa ada dorongan dari eksternal, makpu atau tidaknya manusia dalam mengikuti pembelajaran itu tergantung kepada manusia itu sendiri.¹³

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan diatas adalah, seluruh teori-teori di atas mempunyai tujuan yang sama dalam membentuk manusia, yang tadinya dia tidak tahu menjadi tahu, itulah tujuan dalam belajar. Seperti teori behavioristik, yang mana menekankan kepada manusia bahwa proses belajar dan mengajar itu sama semuanya pada setiap makhluk hidup, teori humanistik, adalah teori memanusiakan manusia, teori gestalt adalah menitik beratkan kepada individu agar belajar secara totalitas, sedangkan teori kognitif,

¹¹*Ibid*,h. 56

¹²*Ibid*.h,67

¹³Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Denganh*, 108

adalah teori yang terpenting dalam diri manusia, karena berkaitan dengan manusia itu sendiri, perubahan dan perkembangan tingkah laku manusia terletak pada dirinya sendiri, tanpa ada dorongan dari orang lain, sesuai dengan kapasitas dirinya dalam menangkap suatu pelajaran yang ia terima dari proses pembelajaran itu sendiri.

4. Pengertian Prestasi Belajar

menurut Nasution, di dalam Ghulam Hamdu & Lisa Agustina, prestasi belajar adalah keberhasilan secara mutlak yang diperoleh oleh manusia dalam belajar, prestasi belajar kadang kala memberikan hasil yang memuaskan dan juga kadang kala memberikan hasil yang kurang memuaskan, dikatakan prestasi yang memuaskan apabila manusia bisa mencapai dari tiga aspek kognitif, efektif dan psikomotorik, dan dikatakan prestasi yang kurang memuaskan apabila manusia tidak bisa mencapai dari tiga aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.¹⁴

Sedangkan Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing berpendapat bahwa: Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar.¹⁵ Artinya dari teori-teori di atas mempunyai tujuan yang sama dalam membentuk manusia, yang tadinya dia tidak tahu menjadi tahu, itulah tujuan dalam belajar. Seperti teori behavioristik, yang mana menekankan kepada manusia bahwa proses belajar dan mengajar itu sama semuanya pada setiap makhluk hidup, teori humanistik, adalah teori memanusiakan manusia, teori gestalt adalah menitik beratkan

¹⁴Ghulam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1, April 2011

¹⁵Sia, Tjundjing. *Hubungan Antara IQ, EQ, Dan QA Dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*. Jurnal Anima vol.17 No.1. 2001.

kepada individu agar belajar secara totalitas, sedangkan teori kognitif, adalah teori yang terpenting dalam diri manusia, karena berkaitan dengan manusia itu sendiri, perubahan dan perkembangan tingkah laku manusia terletak pada dirinya sendiri, tanpa ada dorongan dari orang lain, sesuai dengan kapasitas dirinya dalam menangkap suatu pelajaran yang ia terima dari proses pembelajaran itu sendiri

Prestasi belajar merupakan suatu puncak proses belajar.¹⁶ Artinya bahwa prestasi belajar adalah suatu proses perkembangan dan pertumbuhan pola pikir manusia dan mengubah manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, belajar dapat menghasilkan yang maksimal kepada diri manusia selagi manusia mau untuk belajar, kapan pun dan dimana pun. Belajar mampu memberikan perubahan tingkah laku secara bertahap, apabila manusia mau untuk belajar. Apabila manusia mau untuk belajar maka segala sesuatu yang ia tidak ketahui bisa berubah menjadi tahu, karena tercapainya suatu hasil pembelajaran itu dikarenakan terjalannya proses belajar dan mengajar, apabila proses belajar dan mengajar berjalan, maka manusia akan mencapai yang namanya tujuan dari pendidikan, untuk memperoleh tujuan pendidikan, manusia harus mengikuti proses belajar dan mengajar, supaya dari proses belajar dan mengajar itulah manusia akan mendapatkan prestasi dalam belajar, baik prestasi yang tinggi maupun prestasi yang rendah, itu semua tetap dinamakan prestasi

Kesimpulan dapat ditarik dari penjelasan di atas bahwa prestasi belajar adalah simbol dari pencapaian manusia dalam belajar, prestasi belajar

¹⁶Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).h, 243

kadang kala bisa memberikan hasil yang baik dan juga kadang kala bisa memberikan hasil yang tidak baik, melihat dari situasi dan kondisi manusia itu sendiri, apabila ia mampu mengoptimalkan dan mengembangkan potensi secara kognitif, afektif dan psikomotorik maka ia akan meraih prestasi belajar yang baik, dan apabila manusia itu kurang mengoptimalkan dan mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya secara kognitif, efektif dan psikomotorik maka ia tidak akan bisa mendapatkan hasil yang baik dalam prestasi belajarnya.

5. Prestasi Belajar dengan Intelegensi

Banyak orang yang mengira dan berpendapat bahwa rendahnya prestasi belajar anak di sekolah disebabkan oleh rendahnya intelegensi si anak. Pendapat yang demikian tidak seluruhnya benar. Memang ada anak yang memiliki prestasi belajar yang rendah karena intelegensi yang kurang, tetapi tidak semua demikian. Rendahnya prestasi belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pemilihan cara belajar yang kurang tepat.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan penjelasan di atas menjelaskan tentang prestasi dapat diperoleh itu sesuai dengan teknik yang digunakan dalam belajar, jika teknik yang digunakan dalam belajar itu sesuai dengan yang diperlukan maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik, begitu juga sebaliknya, apabila

¹⁷Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi & Karir*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010).h, 142

teknik belajar yang digunakan tidak yang mestinya maka prestasi belajar tersebut akan mengalami penghambatan..

6. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat .¹⁸ Itu artinya prestasi dapat diperoleh itu sesuai dengan teknik yang digunakan dalam belajar, jika teknik yang digunakan dalam belajar itu sesuai dengan yang diperlukan maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik, begitu juga sebaliknya, apa bila teknik belajar yang digunakan tidak yang mestinya maka prestasi belajar tersebut akan mengalami penghambatan.

Oleh karena itu, dapt ditarik dari penjelasan di atas bahwa prestasi belajar adalah symbol dari pencapaian manusia dalam belajar, prestasi belajar kdangkala bisa memberikan hasil yang baik dan juga kadangkala bisa memrikan hasil yang tidak baik, melihat dari situasi dan kondisi manusia itu sendiri, apabila ia mampu mengoptimalkan dan mengembangkan potensi secara kognitif, afektif dan psikomotorik maka ia akan meraik prestasi belajar yang baik, dan apabila manusia itu kurang mengoptimalkan dan mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya secara kognitif, efektif dan psikomotorik maka ia tidak akan bisa mendapatkan hasil yang baik dalam prestasi belajarnya.

¹⁸Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan.....h*, 148

7. Batas Minimal Prestasi Belajar

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai batas minimal dalam prestasi belajar, batas minimal ini bisa dilakukan kapan pun dimana pun dalam proses belajar dan mengajar, siswa yang mempunyai kemampuan yang kurang dalam belajar yang prestasi belajarnya kurang memuaskan itu bisa di kategorikan kepada batas minimal prestasi belajar, jika prestasi siswa kurang memuaskan hendaknya pendidik lebih giat lagi untuk mendidik siswa tersebut, supaya siswa tersebut bisa diatas dari batas minimal prestasi belajar.¹⁹

8. Evaluasi Prestasi Kognitif, Efektif dan Psikomotorik

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai penilaian lanjutan terhadap prestasi secara kecerdasan, sikap dan keterampilan yang ada didalam diri peserta didik, dibawah ini akan dijelaskan secara terperinci, antara lain:

a. Evaluasi Prestasi Kognitif.

Mencari tahu dari prestasi belajar seseorang dengan cara mengukur seberapa optimalnya kemampuan kognitif seseorang tersebut, hal ini bisa dilakukan dengan cara tertulis ataupun tindakan.

b. Evaluasi Prestasi Efektif.

Penilaian dalam mendorong prestasi belajar seseorang itu bisa dilihat dari sikap seseorang tersebut, arti kata, bahwa sikap mampu mendorong prestasi seseorang itu menjadi baik ataupun tidak baik, secara efektif yang disebut dengan ranah karsa itu merupakan salah satu bagian penunjang

¹⁹*Ibid.h*, 150

pada prestasi belajar seseorang di dalam belajarnya, dan belajar dengan baik akan menimbulkan prestasi pada ranah efektif.

c. Evaluasi Prestasi Psikomotorik

Keterampilan pada diri manusia adalah suatu prestasi yang ada didalam diri manusia, itu dapat dilihat, ketika dilakukannya observasi kepada manusia tersebut, akan tetapi semua itu harus melalui yang namanya belajar, prestasi keterampilan itu dapat diperoleh apabila manusia tersebut mau belajar dan ikut kegiatan belajar dan mengajar.²⁰

9. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²¹ Artinya, pendidikan yang bernuansa religious mampu memberikan dorongan terhadap peserta didik dalam giat belajar, karena kita ketahui agama mengajarkan kepada manusia untuk mau belajar kapan pun dan dimanapun, secara umum mencari ilmu adalah anjuran kepada manusia untuk bisa bertahan di berbagai elemen kehidupan, baik elemen masyarakat, elemen keluarga dan elemen sekolah, terutama kepada elemen keluarha, ketika manusia memiliki suatu ilmu yang dikarenakan ia belajar, maka ia secara tidak langsung sudah mengangkat derajat dirinya dan keluarganya.

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus didik melalui proses pendidikan nabi sesuai dengan

²⁰*Ibid.* h, 152-154

²¹Zuharerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional,1983)

berbagai metode dan pendekatan.²² Artinya, Ilmu yang didapat dari proses belajar itu harus di amalkan dan diajarkan kepada generasi selanjutnya, (sampaikan lah walau satu ayat), ini menunjukkan bahwa kita atau setiap manusia yang memiliki ilmu itu kita janganlah meninggi hati atau sampai ketaraf sombong, karna semua yang ada pada kita tidak lah punya kita, contohlah nabi, bilau mendapatkan wahyu dari Allah swt tentang ilmu pengetahuan dan beliau langsung menyebarkan nya melalui dakwah kepada keluarganya dan sahabat-sahabatnya. Apa yang nabi dapat itulah yang langsung didakwahkanya.

Adapun pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbng sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah (HablumminAllah) dan sesama manusia (Hablumminannas). Dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Dan dijelaskan dalam hadist dari satu riwayat (bagi Muslim dari Abu Hurairah) :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... وَمَا اجْتَمَعَ
قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَذَكَّرُونَ بِهِ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ

²²Zakiyah drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1992), h. 25-28

عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ ذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ
عِنْدَهُ

Artinya: “Tidak berkumpul suatu kaum disuatu rumah dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitab Allah dan mempelajari antara mereka, melainkan turun atas mereka ketenangan, diliputi rahmat, dikepung para malaikat dan disebut-sebut Allah di hadapan makhluk (malaikat) di sisi-Nya.” (HR. Muslim juga dari Abu Hurairah).

Hadist tersebut memberi dorongan (minat) agar manusia selalu berdzikir kepada Alla SWT. Sehingga manusia akan mendapatkan rahmat serta ketenangan diri ada diri manusia.

10. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada bagian ini akan disajikan beberapa tujuan dari pendidikan Agama Islam, antara lain :

a) Tujuan Umum

Tujuan dari pembelajaran ini ialah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt melalui ajaran wajib dan ajaran sunnah. Pendidikan agama Islam bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah di bina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari pendidikan agama Islam itu.

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan agama Islam adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya.²³ Artinya, Tujuan secara khusus ini meliputi sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik, baik dengan kondisi senang atau tidak senang dan juga dengan situasi senang maupun situasi tidak senang, jadi dengan hal seperti itu, seorangh pendidik bisa membaca situasi dan kondisi sipeserta didik, untuk bagaimana si pendidik memulai pembelajaran yang ia akan ajari kepada sipeserta didik. Apabila seperti itu dilakukan, maka proses belajar dan mengajar berjalan dengan baik.

Dapat ditarik kesimpulan dari bacaan diatas yang mengenai prestasi belajar pada pelajaran Agama Islam ini adalah, secara umum bahwa prestasi belajar pada pelajaran Agama Islam suatu karya yang dicapai dalam bidang keagamaan, dan tujuannya adalah untuk peserta didik mampu memahami keagamaan terkhusus agama islam yang di landasi Al-Quran dan Hadis, dan secara umum, pelajaran Agama Islam mampu menyadarkan indivisu agar menjadi lebih baik dalam kehidupannya sehari-hari dan mempunyai tujuan, supaya peserta didik bisa mengoptimalkan ranah-ranah yang ada di dalam dirinya seperti ranah efektif yang ada di dalam dirinya.

²³Yatim Riyanto, *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (IKAPI: Universiti Press,2006), h. 160

B. Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

kecerdasan emosional adalah kemampuan yang ada di dalam diri manusia untuk menyikapi dan memahami, serta mengelola suasana hati menjadi lebih bias menghadapi situasi stres dan frustrasi, motivasi diri dan mendorong diri ke arah yang lebih baik dengan mengoptimalkan rasa simpati dan empati. Dapat dimengerti, belajar adalah suatu yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dari hal yang tidak tau menjadi tahu, maka akan merubah secara keseluruhan diri individu. Penjelasan dari definisi kecerdasan emosional di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan yang ada di dalam diri manusia untuk menyikapi dan memahami, serta mengelola suasana hati menjadi lebih bias menghadapi situasi stres dan frustrasi, motivasi diri dan mendorong diri ke arah yang lebih baik dengan mengoptimalkan rasa simpati dan empati. Dapat dimengerti, belajar adalah suatu yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dari hal yang tidak tau menjadi tahu, maka akan merubah secara keseluruhan diri individu.

Pelajaran telah mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional bersifat positif dan dapat memprediksi kesuksesan hidup seseorang. pendidikan dipercaya mampu meningkatkan manusia menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan. Pendidikan akan mampu mencerdaskan manusia serta mempunyai kemampuan dan memiliki sikap yang baik dalam kehidupan, sehingga akan mampu berada ditengah-tengah masyarakat dan juga dapat menolong dirinya sendiri, keluarga serta masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan manusia

beradab dan bermartabat sehingga memberikan keuntungan terhadap manusia secara sosial dan pribadi, serta manusia tersebut mampu menjadi suatu kebanggaan bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat yang dikarenakan manusia tersebut menjalani suatu pendidikan.

Kecerdasan emosional seseorang dalam memiliki rasa yang mendalam berakar dari diri-sendiri untuk membantu mereka dalam membangun hubungan yang lebih seimbang dengan guru, orang tua dan teman-teman dengan suasana hati yang positif. Jadi kecerdasan emosional meliputi keterampilan seperti pengendalian diri, ketekunan, semangat dan kemampuan untuk menahan perasaan negatif dan fokus pada perasaan positif memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilannya.²⁴

Kecerdasan menurut Spearman dan Jones, bahwa ada suatu konsepsi lama tentang kekuatan (power) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal.²⁵ Artinya, teori ini mempunyai tujuan yang sama dalam membentuk manusia, yang tadinya dia tidak tahu menjadi tahu, itulah tujuan dalam hidup. Seperti teori behavioristik, yang mana menekankan kepada manusia bahwa proses belajar dan mengajar itu sama semuanya pada setiap makhluk hidup, teori humanistik, adalah teori memanusiakan manusia, teori gestalt adalah menitik beratkan kepada individu agar belajar secara totalitas, sedangkan teori kognitif, adalah teori yang terpenting dalam diri manusia, karena berkaitan dengan manusia itu sendiri, perubahan dan

²⁴Baghdad Afero & Adman, *Peran kecerdasan emosional sebagai faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.* (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016), h. 217

²⁵Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru...*, h. 58

perkembangan tingkah laku manusia terletak pada dirinya sendiri, tanpa ada dorongan dari orang lain, sesuai dengan kapasitas dirinya dalam menangkap suatu pelajaran yang ia terima dari proses pembelajaran itu sendiri..

Setelah mengetahui apa itu kecerdasan (inteligensi) dan apa itu emosi, selanjutnya akan dibahas tentang Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Artinya ialah, seseorang bisa memotivasi dirinya sendiri itu dikarenakan faktor dari kecerdasan emosional manusia tersebut, ia mampu menjadikan emosionalnya menjadi suatu kecerdasan, sehingga, ketika manusia mengalami defresi dan frustrasi ia mampu menghadapinya dan mampu bangkit kembali dan melupakan apa yang ia rasakan saat itu dengan melalui pengendalian emosi di dalam dirinya dan merubah menjadi suatu kecerdasan pada diri manusia itu.

Teori lain dikemukakan oleh Reuven Br-On, sebagaimana dikutip oleh Steven J. Stein dan Howard E. Book, ia menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan nonkognitif.²⁶ Artinya, dari teori tersebut mempunyai tujuan yang sama dalam membentuk manusia, yang tadinya dia tidak tahu menjadi tahu, itulah tujuan dalam belajar. Seperti teori behavioristik, yang mana menekankan kepada manusia bahwa proses belajar dan mengajar itu sama semuanya pada setiap makhluk hidup, teori humanistik, adalah teori memanusiakan manusia, teori gestalt adalah menitik beratkan kepada individu agar belajar secara totalitas, sedangkan teori kognitif, adalah teori yang terpenting dalam diri manusia,

²⁶*Ibid.*, h.68-69

karena berkaitan dengan manusia itu sendiri, perubahan dan perkembangan tingkah laku manusia terletak pada dirinya sendiri, tanpa ada dorongan dari orang lain, sesuai dengan kapasitas dirinya dalam menangkap suatu pelajaran yang ia terima dari proses pembelajaran itu sendiri.

Para pakar memberikan definisi beragam pada kecerdasan emosional (*EQ*), diantaranya adalah kemampuan untuk menyikapi pengetahuan-pengetahuan emosional.²⁷ Itu artinya, walaupun banyak pakar yang mengartikan kecerdasan emosional itu seperti apa, yang pastinya kecerdasan emosional itu mengarah kepada diri seseorang untuk bisa menerima keadaan dirinya dan mampu memahami apa yang terjadi kepadanya. Inilah kelebihan bagi seseorang yang bisa menjadikan emosional menjadi suatu kecerdasan didalam dirinya.

Cooper dan Sawaf mengemukakan bahwa perkembangan yang pesat tentang kecerdasan emosional didukung oleh ratusan kajian riset dan konsep manajemen yang sangat memperhatikan aspek-aspek emosi, intuisi, dan kekuatan.²⁸ Artinya dari teori-teori di atas mempunyai tujuan yang sama dalam membentuk manusia, yang tadinya dia tidak tahu menjadi tahu, itulah tujuan dalam belajar. Seperti teori behavioristik, yang mana menekankan kepada manusia bahwa proses belajar dan mengajar itu sama semuanya pada setiap makhluk hidup, teori humanistik, adalah teori memanusiakan manusia, teori gestalt adalah menitik beratkan kepada individu agar belajar secara totalitas, sedangkan teori kognitif, adalah teori yang terpenting dalam diri manusia,

²⁷Gemozaik, *Pentingnya Pendidikan-kecerdasan-emosional*/1(<http://zulasri.wordpress.com> diakses tanggal 4 Desember 2019)

²⁸Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru ...* hal 72

karena berkaitan dengan manusia itu sendiri, perubahan dan perkembangan tingkah laku manusia terletak pada dirinya sendiri.

Benny Prasetya, di dalam jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman (AL-MURABBI), menyatakan bahwa, Semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan konstribusi peluangnya untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi semakin besar begitu juga sebaliknya.²⁹ Artinya, Dorongan emosional juga mampu menghasilkan hal yang positif di dalam diri, termasuk dalam hal belajar, jika individu tersebut mampu mengoptimalkan emosional di dalam dirinya menjadi suatu kecerdasan, maka ia akan mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Dapat di telaah dari bacaan yang diatas bahwa kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang ada didalam diri manusia sejak ia kecil, dan akan bisa berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan manusia itu sendiri, emosional bisa mengarah kepada dua hal, yaitu emosi yang mengarah positif dan emosi mengarah ke hal yang negatif, emosi yang mengarah ke positif itulah yang dinamakan suatu kecerdasan, Maka, apabila manusia mampu mengendalikan emosinya kearah yang positif maka emosi itu akan menjadi suatu kecerdasan didalam dirinya

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

a. Sadar akan Diri Sendiri

Manusia hendaknya sadar akan dirinya, yang mana kesadaran ia untuk mampu memilah-milai mana yang baik dan mana yang buruk. Supaya tidak terjerumus

²⁹ Benny Prasetya, *Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* (jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman AL-MURABBI Vol 5, No. 2 2019).hal. 165

kehal yang baik di dalam kehidupannya. Baik memilah-milih teman, perhaulan dan lain sebagainya, apabila ia mampu melakukan itu semua maka emosional yang ada didalam dirinya akan mampu ia arahkan menjadi suatu kecerdasan

b. Mengatur Diri

Manusia harus mampu mengatur dirinya baik dalam situasi gembira maupun sedih, baik dalam kondisi tertekan maupun dalam keadaan tenang, supaya manusia tersebut bisa mengendalikan emosi yang ada di dalam dirinya, jika tidak maka manusia itu akan tereslimuti dengan emosi negatif yang ada di dalam dirinya, akan tetapi emosional harus lah mampu manusia itu kendalikan dengan cara manusia tersebut mengatur dirinya supaya menghasilkan emosional menjadi suatu kecerdasan .

c. Motivasi

Manusia dalam keadaan emosi yang negative hendaknya bisa memotivasi dirinya sendiri, agar manusia tersebut bisa bangun dari keterpurukannya, emosi negative itu bisa membuahkan yang namanya defresi atau stress. Jadi manusia tersebut apabila berada dalam situasi tersebut hendaknya bisa memotivasi dirinya sendiri, agar emosi didalam dirinya bisa menjadi suatu kecerdasan..

d. Empati

Emosi yang positif akan mendorong manusia dalam berbuat kebaikan, salah satunya adalah sikap empati, ketika manusia dalam keadan terpuruk maka manusia yang lain harus memberikan atau menunjukkan sikap empati kepada manusia yang terpuruk itu, karena itu bisa membangkitkan

motivasi didalam dirinya untuk bangkit dan semangat kembali menjalani hidupnya dikehidupan sehari-hari.

e. Sosial

Manusia harus mampu mengembangkan psikomotorik yang ada didalam dirinya, apalagi ia bisa mengembangkan keterampilan di dalam sosialnya, supaya ai dapat diterima di tengah-tengah masyarakat, dengan adanya keterampilan di dalam social maka manusia akan mampu dengan mudahnya berintraksi dengan baik kepada orang-orang di sekitarnya, bisa diterima dimanapun ia berada dengan ai bisa mengembangkan keterampilan di dalam sosialnya.³⁰

3. Komponen – Komponen Kecerdasan Emosional

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai komponen yang ada didalam kecerdasan emosional, berikut penjelasannya :

a. Emosi yang dikenali

Emosi yang dikenali adalah, emosi yang ada didalam diri seseorang dan seseorang tersebut bisa mengenalinya, apakah emosi tersebut mengarah kepada hal yang negative atau emosi tersebut mengarah kepada hal positif, jika emosi seseorang bisa mengarah ke hal yang positif itu akan menjadi suatu kecerdasan didalam diri seseorang itu, dan apabila emosi lebih mengarah ke hal yang negative maka emosi itu akan menyelimuti diri manusia untuk berbuat tidak baik di dalam kehidupannya. .

³⁰*Ibid.*, hal. 85

b. Emosi yang dikelola

Manusia perlu mengelola emosi yang ada didalam dirinya, karena emosi ini jika tidak di kelola dengan baik maka emosi itu akan menguasai diri manusia itu menjadi hal yang tidak baik dan bisa menjerumuskan manusia itu ke hal yang negative, maka manusia perlu untuk mengelola emosi itu, emosi ada dua macam emosi yang mengarah yang positif dan ada yang mengarah ke hal yang negative apabila manusia bisa mengelola emosi dengan baik maka emosi itu akan mengarah ke arah yang positif dan apabila emosi mengarah ke hal yang positif maka emosional akan menjadi suatu kecerdasan didalam dirinya.

c. Diri yang Termotivasi

Biasanya manusia yang mengalami situasi defresi dan prustasi itu dikarenakan tingkat pengelolaan emosional dalam dirinya kurang maksimal, itulah yang menyebabkan manusia mudah rapuh dan runtuh, jika dalam kondisi itu manusia hendaknya mampu memotivasi dirinya sendiri. Suapaya seseorang tersbut bisa bangkit dan keluar dari kondisi prustasi dan defresi itu

d. Emosi Orang Lain Dapat Dikenali

Emosional orang lain akan dapat dikenali apabila seseorang itu merealisasikan skap empati yang ada didalam dirinya, apabila ada seseorang yang mengalami kondisi prustasi dan defesi, hendaknya

seseorang yang ada di sekitarnya mau meluangkan waktu untuk merasakan apa yang ia rasakan³¹

e. Hubungan Baik

Menjalin hubungan baik antar manusia sangatlah baik dalam kehidupan di dunia ini, menjalin hubungan baik ini sangat berperan besar dalam menghadapi hal-hal yang membuat manusia itu rapuh dan runtuh, perlunya membangun hubungan baik antara manusia itu mempunyai tujuan yang mulia, karena bisa membantu seseorang yang lagi kesusahan itulah tujuan menjalin hubungan orang lain.³²

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruh Kecerdasan Emosional

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional itu, dibawah akan terlampir penjelasan tersebut :

a. Faktor otak

La Doux mengungkapkan bagaimana arsitektur otak member tempat istimewa bagi amigdala sebagai penjaga emosi, penjaga yang mampu membajak otak.³³ Artinya, bahwa otak mampu memberikan sumbangan besar kepada perkembangan emosi yang ada di dalam diri manusia, emosi muncul karena ada sinkronisasi nafsu dan pikiran, apabila sudah sinkron nya antara nafsu dengan otak maka akan terjalinlah yang nama nya emosi yang ada didalam diri, emosi bekerja karena ada dorongan otak, kemana

³¹Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bndung: PT Rosda Karya, 2005) h. 171

³²*Ibid*,h 172

³³Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: Diva Pess, 2009), h. 125

akan melangkah emosi tersebut, itu dikendalikan otak, apakah kehal yang positif maupun yang negative. Apabila emosi melangkah ke hal yang positif maka emosi tersebut akan menjadi suatu kecerdasan, dan begitu juga sebaliknya, apabila emosi tersebut melangkah ke hal yang negative maka emosi itu akan menjadi berbahaya kepada diri itu sendiri.

b. Fungsi lingkungan keluarga

Orang tua memegang peranan penting terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Itu artinya, bahwa lingkungan keluarga mampu memberikan sumbangan besar kepada perkembangan emosi yang ada di dalam diri manusia, emosi muncul karena ada sinkronisasi nafsu dan pikiran, apabila sudah sinkronnya antara nafsu dengan otak maka akan terjalinlah yang namanya emosi yang ada di dalam diri, emosi bekerja karena ada dorongan lingkungan keluarga, kemana akan melangkah emosi tersebut, itu dikarenakan lingkungan keluarga, apakah kehal yang positif maupun yang negative. Apabila emosi melangkah ke hal yang positif maka emosi tersebut akan menjadi suatu kecerdasan, dan begitu juga sebaliknya, apabila emosi tersebut melangkah ke hal yang negative maka emosi itu akan menjadi berbahaya kepada diri itu sendiri.

c. Faktor lingkungan sekolah

Dalam hal ini, lingkungan sekolah merupakan faktor penting kedua setelah keluarga, karena di lingkungan ini anak mendapatkan pendidikan lebih lama. Itu artinya, bahwa lingkungan sekolah mampu memberikan sumbangan besar kepada perkembangan emosi yang ada di dalam diri

manusia, emosi muncul karena ada sinkronisasi nafsu dan pikiran, apabila sudah sinkron nya antara nafsu dengan lingkungan sekolah maka akan terjalinlah yang nama nya emosi yang ada didalam diri, emosi bekerja karena ada dorongan lingkungan sekolah, kemana akan melangkah emosi tersebut, itu dikarenakan lingkungan sekolah, apakah kehal yang positif maupun yang negative. Apabila emosi melangkah ke hal yang positif maka emosi tersebut akan menjadi suatu kecerdasan, dan begitu juga sebaliknya, apabila emosi tersebut melangkah ke hal yang negative maka emosi itu akan menjadi maabahaya kepada diri itu sendiri..

d. Faktor lingkungan dan dukungan social

Di sini, dukungan dapat berupa perhatian, penghargaan, pujian, nasihat atau penerimaan masyarakat.³⁴ Itu artinya, bahwa lingkungan sosial mampu memberikan sumbangan besar kepada perkembangan emosi yang ada di dalam diri manusia, emosi muncul karena ada sinkronisasi nafsu dan pikiran, apabila sudah sinkron nya antara nafsu dengan lingkungan sosial maka akan terjalinlah yang nama nya emosi yang ada didalam diri, emosi bekerja karena ada dorongan lingkungan sosial, kemana akan melangkah emosi tersebut, itu dikarenakan lingkungan sekolah, apakah kehal yang positif maupun yang negative. Apabila emosi melangkah ke hal yang positif maka emosi tersebut akan menjadi suatu kecerdasan, dan begitu juga sebaliknya, apabila emosi tersebut melangkah

³⁴*Ibid.*, h. 125-127

ke hal yang negative maka emosi itu akan menjadi maabahaya kepada diri itu sendiri..

Disimpulkan bahwa kecerdasan emosional mampu meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Agama Islam antara lain: *Faktor otak*, yang mana otak mampu mengendalikan emosi dengan berfikiran positif, maka oprasional otak bias bekerja dengan baik. *Faktor Mengelola Emosi*, yang mana apabila mampu mengelola emosi di dalam diri maka emosi tersebut akan membuahkan hasil kepada hal yang baik, seperti meningkatkan minat dalam belajar dan prestasi delama belajar. *Faktor Motivasi Diri Sendiri*, yang mana individu mampu memotivasi dirinya sendiri, maka individu tersebut akan mampu keluar dari masalah stress dan defresi. *Faktor Mengenali Emosi Orang Lain*, yang mana individu harus mengerti dengan orang-orang disekitarnya agar tidak terjadi suatu konflik. Dan begitu juga dengan *Faktor Lingkungan sekolah, Keluarga dan Sosial*, yang mana harus mampu mendorong dari seluruh factor di atas agar bekerja secara optimal dan membuahkan hasil yang baik terutama di dalam ruanglingkup pendidikan.

5. Konsep Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam

Menurut perspektif Islam, emosi identik dengan nafsu yang dianugerahkan oleh Allah SWT nafsu inilah yang akan membawanya menjadi baik atau jelek, budiman atau preman, pemurah atau pemaarah, dan sebagainya.³⁵

³⁵*Ibid.*, h. 128

Nafsu dalam pandangan Mawardy Labay el-Sulthani yang disebutkan dalam bukunya yang berjudul *Dzikir dan Do'a Menghadapi marah* tersebut, nafsu terbagi dalam lima bagian yaitu:

- a. nafsu *hayawaniyah* atau Nafsu *rendah* yang disebut, yaitu nafsu yang hanya mumpuni kepada hal-hal yang rendah saja, seperti keinginan makan, keinginan minum dan keinginan seks..
- b. Nafsu *amarah* yang artinya nafsu yang mempengaruhi seseorang bisa melakukan hal yang negative, seperti melukai, menjelekkkan dan lain sebagainya..
- c. Nafsu *lawwamah*, yaitu nafsu yang mengarah kepada hal yang positif, dan ini adalah lawanan dari nafsu amarah, nafsu ini bisa membawa seseorang ke hal yang baik, seperti kecerdasan, kepintaran dan lain sebagainya.
- d. Nafsu *mussawilah*, yakni merupakan nafsu yang mengarah kepada hal penghasutan seseorang, seperti memfitnah, dan menggibah. Yang bisa melukai seseorang dengan nafsunya tersebut. Ini nafsu lebih tinggi tingkatannya dengan nafsu amarah.
- e. Nafsu *mutmainnah*,³⁶ Artinya seseorang ketika pada posisi ini, seseorang tersebut akan mengalami ketenangan jiwa yang ada didalam dirinya melalui nafsu ini, karena pada posisi ini manusia akan nyaman dalam beribadah kepada Allah swt.

Dalam pespektif Islam, kecerdasan emosi pada intinya adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi. Hal ini sesuai

³⁶Ibnu Qoyyim dkk, *Takziyatun Nafs*, (Solo: Pustaka Arafah, 2007), h. 81

dengan ajaran Islam bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk menguasai emosi-emosi kita, mengendalikannya, dan juga mengontrolnya.³⁷ Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat al-Hadid ayat 22-23 :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَاهَا ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ۚ لَكُمْ لَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا ءَاتَىٰكُمْ ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: "Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri".³⁸ (Q.S. al-Hadid ayat 22-23)

³⁷Muallifah, *Psycho Islamic Parenting*,h 129

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 2002), h.541

Secara umum, ayat tersebut telah menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk menguasai emosi-emosi kita, mengendalikannya dan juga mengontrolnya.

6. Pengertian Minat Belajar

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.³⁹ Itu artinya bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan secara kognitif, efektif dan psikomotorik dalam suatu proses pembelajaran yang terjadi di ruang lingkup pendidikan, yang salah satunya adalah

Defenisi minat adalah suatu rasa lebih suka. Artinya ialah, seseorang akan menunjukkan kehal apa saja yang ia maukan di dalam dirinya, karena kemauan itu bisa terkhusus kepada satu hal saja, akan tetapi hal ini bisa berdampak sementara karena hanya di dorong minat semata, dorongan ini bisa berpindah-pindah, bisa dikatakan relative, itulah minat. Apabila seseorang melihat hal yang ia sukai maka ia akan terfokus kepada hal tersebut, dan apabila minatnya sudah pudar ia bisa berpindah kehal yang lainnya, termasuk kepada hal belajar, maka jangan heran ada seseorang siswa yang kurang baik dalam belajar, itu bisa diperkirakan faktor penyebabnya kurang minatnya siswa itu dalam belajar, begitu juga sebaliknya, ada siswa yang baik dalam belajarnya dengan dibuktikan dari hasil prestasi belajar yang baik itu bisa dipastikan ada faktor minatnya ia dalam belajar.

³⁹Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus*h. 133.

Bergin menyebutkan dalam buku Siti Nur Hasanah & A. Sobandi , bahwa konsep minat terdiri dari minat individu dan situasional Minat individu.⁴⁰ Itu artinya dari teori di atas mempunyai tujuan yang sama dalam membentuk manusia, yang tadinya dia tidak tahu menjadi tahu, itulah tujuan dalam belajar. Seperti teori behavioristik, yang mana menekankan kepada manusia bahwa proses belajar dan mengahar itu sama semuanya pada setiap makhluk hidup, teori humanistik, adalah teori memanusiakan manusia, teori gestalt adalah menitik beratkan kepada individu agar belajar secara totalitas, sedangkan teori kognitif, adalah teori yang terpenting dalam diri manusia, karena berkaitan dengan manusia itu sendiri, perubahan dan perkembangan tingkah laku manusia terletak pada dirinya sendiri, tanpa ada dorongan dari orang lain, sesuai dengan kapasitas dirinya dalam menangkap suatu pelajaran yang ia terima dari proses pembelajaran itu sendiri.

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan. Artinya ialah, minat adalah dorongan dalam diri untuk berbuat sesuatu yang manusia itu inginkan, akan tetapi dorongan ini bisa berubah-ubah, sesuai keinginan didalam diri manusia itu sendiri.

Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa minat adalah sesuatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu seseorang terutama perasaan senang terhadap sesuatu yang dianggap berharga atau sesuai dengan kebutuhan atau keinginan dan memberi kepuasan kepada diri sendiri.

⁴⁰Siti Nur Hasanah & A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa*.(Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016), h. 130

Belajar menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia adalah proses pengalaman perubahan perilaku.⁴¹ Itu artinya belajar adalah suatu proses perkembangan dan pertumbuhan pola pikir manusia dan mengubah manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, belajar dapat menghasilkan yang maksimal kepada diri manusia selagi manusia mau untuk belajar, kapan pun dan dimana pun. Belajar mampu memberikan perubahan tingkah laku secara bertahap, apabila manusia mau untuk belajar. Apabila manusia mau untuk belajar maka segala sesuatu yang ia tidak ketahui bisa berubah menjadi tahu, karena tercapainya suatu hasil pembelajaran itu dikarenakan terjalannya proses belajar dan mengajar, apabila proses belajar dan mengajar berjalan, maka manusia akan mencapai yang namanya tujuan dari pendidikan, untuk memperoleh tujuan pendidikan, manusia harus mengikuti proses belajar dan mengajar, supaya dari proses belajar dan mengajar itulah manusia akan mendapatkan prestasi dalam belajar, baik prestasi yang tinggi maupun prestasi yang rendah, itu semua tetap dinamakan prestasi.

Sementara itu menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.⁴² Ini artinya belajar dipercaya mampu meningkatkan manusia menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan. Belajar akan mampu mencerdaskan manusia serta mempunyai kemampuan dan memiliki sikap yang baik dalam kehidupan, sehingga akan mampu berada ditengah-tengah masyarakat dan juga dapat menolong dirinya sendiri, keluarga

⁴¹Nurwanita Z, *Psikologi Pendidikan*, (Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar, 2003), h. 60.

⁴²Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Pers, 2012), h. 78-79.

serta masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan manusia beradab dan bermartabat sehingga memberikan keuntungan terhadap manusia secara sosial dan pribadi, serta manusia tersebut mampu menjadi suatu kebanggaan bagi dirinya sendiri.

Indah Mayang Purnama, di dalam jurnal formatif menyatakan bahwa, dengan minat belajar yang tinggi maka proses kegiatan belajar mengajar akan semakin menyenangkan sehingga siswa tidak merasa terbebani. Siswa yang memiliki minat terhadap kegiatan belajar mengajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang memiliki minat yang kurang. Oleh karena itu untuk mencapai prestasi yang tinggi, selain kecerdasan, minat siswa juga diperlukan, sebab tanpa minat proses belajar mengajar berjalan kurang efektif.⁴³ Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah perhatian, menyukai sesuatu, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

7. Indikator Minat Belajar

Pada bagian ini akan disajikan indikato-indikator dari minat belajar tersbut, antara lain :.

a. Tertarik Dalam Hal Belajar

Pada bagian ini, manusia harus ditekankan kepada ia untuk tertarik dalam belajar, karena yang kita ketahui belajar bisa membuka jalan kepada manusia untuk lebih mengetahui apa yang ia tidak ketahui, karena

⁴³ Indah Mayang Purnama, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Sman Jakarta Selatan*, (jurnal formatif, 6(3): 233-245, ISSN: 2088-351X, 2016),hal. 234-235

tujuan dari belajar itu adalah memberikan perubahan kepada manusia yang tadinya ia tidak mengetahui apa yang tidak tahu menjadi tahu, jadi upaya kita untuk membuat diri ini untuk tertarik dalam belajar itu adalah dengan cara kita mampu memotivasi diri kita dan mendorong diri kita untuk mau belajar, timbulkan minat kita yang ada di dalam diri kita untuk kita mau belajar kapan pun dan dimana pun, tidak mengenal usia, tempat dan waktu, karena belajar tidak ada batasan, boleh semua manusia untuk belajar. Maka dari itu, selagi kita bisa untuk meluangkan waktu untuk belajar, hendaklah kita melakukan yang terbaik dalam hidup kita.

b. Memperhatikan belajar

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek.⁴⁴ Artinya, manusia harus ditekankan kepada ia untuk memperhatikan dalam belajar, karena yang kita ketahui belajar bisa membuka jalan kepada manusia untuk lebih mengetahui apa yang ia tidak ketahui, karena tujuan dari belajar itu adalah memberikan perubahan kepada manusia yang tadinya ia tidak mengetahui apa yang tidak tahu menjadi tahu, jadi upaya kita untuk membuat diri ini untuk perhatian dalam belajar itu adalah dengan cara kita mampu memotivasi diri kita dan mendorong diri kita untuk mau belajar, timbulkan minat kita yang ada di dalam diri kita untuk kita mau belajar kapan pun dan dimana pun, tidak mengenal usia, tempat dan waktu, karena belajar tidak ada batasan, boleh semua manusia untuk belajar. Maka dari itu, selagi kita bisa untuk

⁴⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), h. 14.

meluangkan waktu untuk belajar, hendaklah kita melakukan yang terbaik dalam hidup kita.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri peserta didik untuk dapat mengarahkan dan mendorong perilakunya untuk selalu menguasai materi-materi pembelajaran.⁴⁵ Artinya, manusia harus ditekankan kepada ia untuk memotivasi diri kita dalam belajar, karena yang kita ketahui belajar bisa membuka jalan kepada manusia untuk lebih mengetahui apa yang ia tidak ketahui, karena tujuan dari belajar itu adalah memberikan perubahan kepada manusia yang tadinya ia tidak mengetahui apa yang tidak tahu menjadi tahu, jadi upaya kita untuk membuat diri ini untuk tertarik dalam belajar itu adalah dengan cara kita mampu memotivasi diri kita dan mendorong diri kita untuk mau belajar, timbulkan minat kita yang ada di dalam diri kita untuk kita mau belajar kapan pun dan dimana pun, tidak mengenal usia, tempat dan waktu, karena belajar tidak ada batasan, boleh semua manusia untuk belajar. Maka dari itu, selagi kita bisa untuk meluangkan waktu untuk belajar, hendaklah kita melakukan yang terbaik dalam hidup kita..

d. Pengetahuan

Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan

⁴⁵Umy Kusyairy, *Psikologi Belajar; Panduan Praktis untuk Memahami Psikologi dalam Pembelajaran*, (Cet. 1; Makassar: Aalauddin University Press, 2014), h. 142.

sehari-hari.⁴⁶ manusia harus ditekankan kepada ia untuk menambah pengetahuan dalam belajar, karena yang kita ketahui belajar bisa membuka jalan kepada manusia untuk lebih mengetahui apa yang ia tidak ketahui, karena tujuan dari belajar itu adalah memberikan perubahan kepada manusia yang tadinya ia tidak mengetahui apa yang tidak tahu menjadi tahu, jadi upaya kita untuk membuat diri ini untuk tertarik dalam belajar itu adalah dengan cara kita mampu memotivasi diri kita dan mendorong diri kita untuk mau belajar, timbulkan minat kita yang ada di dalam diri kita untuk kita mau belajar kapan pun dan dimana pun, tidak mengenal usia, tempat dan waktu, karena belajar tidak ada batasan, boleh semua manusia untuk belajar. Maka dari itu, selagi kita bisa untuk meluangkan waktu untuk belajar, hendaklah kita melakukan yang terbaik dalam hidup kita..

Kesimpulannya, indikator minat belajar adalah suatu proses perkembangan dan pertumbuhan pola pikir manusia dan mengubah manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, belajar dapat menghasilkan yang maksimal kepada diri manusia selagi manusia mau untuk belajar, kapan pun dan dimana pun. Belajar mampu memberikan perubahan tingkah laku secara bertahap, apabila manusia mau untuk belajar. Apabila manusia mau untuk belajar maka segala sesuatu yang ia tidak ketahui bisa berubah menjadi tahu, karena tercapainya suatu hasil pembelajaran itu dikarenakan terjalannya proses belajar dan mengajar, apabila proses belajar dan mengajar berjalan, maka manusia akan

⁴⁶Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantora*, Vol. 1 no. 1 (Agustus 2016), h.138. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3264> (Diakses 17 Desember 2019).

mencapai yang namanya tujuan dari pendidikan, untuk memperoleh tujuan pendidikan, manusia harus mengikuti proses belajar dan mengajar, supaya dari proses belajar dan mengajar itulah manusia akan mendapatkan prestasi dalam belajar, baik prestasi yang tinggi maupun prestasi yang rendah, itu semua tetap dinamakan prestasi.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Pada bagian ini akan disajikan faktor-faktor dari minat belajar tersebut, antara lain :.

- a. Dorongan dari dalam diri individu, Artinya, minat itu timbul di karenakan memang adanya dorongan dari individu itu sendiri. Pengembangan minat itu terbentuk itu tergantung diri individu itu sendiri, jika ia mau mengembangkan minat yang ada didalam dirinya, maka minat tersebut akan terdorong, begitu juga sebaliknya, apabila ia tidak mampu mendorong ndirinya untuk menimbulkan minat di dalam dirinya maka minat tersebut tidak akan terdorong kemana pun itu.
- b. Motif sosial: minat itu timbul di karenakan memang adanya mitivasi dari individu lingkungan sosial. Pengembangan minat itu terbentuk itu tergantung diri lingkungan sosial, jika ia mau mengembangkan minat yang ada didalam dirinya, maka minat tersebut akan terdorong, begitu juga sebaliknya, apabila ia tidak mampu mendorong ndirinya untuk menimbulkan minat di dalam dirinya maka minat tersebut tidak akan terdorong kemana pun itu.

- c. Faktor emosional:⁴⁷ Artinya, minat itu timbul di karenakan memang adanya dorongan dari emosional yang ada didalam dirinya. Pengembangan minat itu terbentuk itu tergantung diri emosional dalam dirinya, jika ia mau mengembangkan minat yang ada didalam dirinya, maka minat tersebut akan terdorong, begitu juga sebaliknya, apabila ia tidak mampu mendorong ndirinya untuk menimbulkan minat di dalam dirinya maka minat tersebut tidak akan terdorong kemana pun itu.

Peningkatan prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui minat belajar terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dikarenakan ada factor-faktor yang menjadikan minat belajar mampu meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain: *Faktor Dorongan dari Dalam Diri Sendiri*, yang mana dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar dan menuntut ilmu. *Faktor Motif Sosial*, yang mana untuk membangkitkan minat seseorang dalam melakukan suatu aktivitas tertentu, seperti minat untuk belajar dengan tujuan, untuk memperoleh prestasi dalam belajar. *Dan Faktor Emosional*, yang mana emosi mampu menimbulkan minat seseorang dalam melakukan aktivitas, termasuk aktivitas dalam belajar, selagi emosional tersebut mampu dioptimalkan dengan baik maka akan menghasilkan hasil yang baik, termasuk memperoleh prestasi belajar terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴⁷Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum dan Perkembangan....*, h. 123.

Kepribadian manusia itu bersifat kompleks, maka sering ketiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut, akhirnya menjadi agak sulit bagi kita untuk menentukan faktor manakah yang menjadi awal penyebab timbulnya suatu minat. Sesuai dengan hadist dibawah ini ;

حد ثنا ادم حد ثنا ابن أبي ذئب عن الزهري عن أبي سلمة بن

عبد الرحمن عن أبي هريرة رضي الله عنه

قال قال النبي صلى الله عليه وسلم كل مولود يولد على الفطرة

فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه كمثل البهيمة

تنتج البهيمة هل ترى فيها جدها

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?." (HR. Bukhari)

Adapun menurut S. Nasution tentang cara-cara meningkatkan minat dalam diri, diantaranya yaitu:

- a) Daya untuk membangkitkan keinginan didalam diri manusia
- b) Memberi peran kepada pengalaman lama seseorang untuk melakukan hal yang baik
- c) Kesempatan untuk menjadi lebih baik lagi, dengan cara mendapatkan hasil nilai yang baik di dalam dirinya dan kehidupannya.
- d) Fasilitas belajar mendukung untuk lebih giatnya manusia dalam belajar.⁴⁸

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan diatas ialah, minat bisa menjadi suatu dorongan terhadap manusia itu dalam melakukan hal yang baik dalam kehidupannya sehari-hari, minat ini bisa dikatakan relative, karena minat bisa berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang terjadi pada diri manusia itu sendiri. Akan tetapi minat ini bisa memberikan hal positif bagi seseorang, karena minat cenderung kehal yang baik, seperti melakukan kegiatan belajar dan mengajar dan banyak lagi contohnya .

9. Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari terus menerus. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.

⁴⁸S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 82.

b) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.

Ada rasa keterkaitan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.⁴⁹

Dari penjelasan di atas tentang kecerdasan emosional dan minat belajar, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan minat belajar adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika yang relatif menetap pada diri seseorang.

C. Penelitian Relevan

1. Analisa pengaruh kompetensi komunikasi, kecerdasan emosional, dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan oleh: laras tris ambar suksesi erwardin, universitas diponogoro semarang, tahun 2006. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat mempengaruhi kinerja para karyawan, karena dibuktikan dengan hasil penelitian yang berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikansi dari seluruh variabel yang satu dengan variabel yang lain.⁵⁰
2. Korelasi antara prestasi belajar pendidikan agama islam dan aktivitas shalat fardhu terhadap akhlakul karimah siswa sdn 01 gemantar jumatono kabupaten karanganyar, oleh: nur aini muslihatun, institut agama islam negeri surakarta, tahun, 2016. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa Prestasi belajar pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi Akhlakul karimah siswa, karena

⁴⁹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor*,h. 58

⁵⁰Tesis Dengan Judul, *Analisa Pengaruh Kompetensi Komunikasi, Kecerdasan Emosional, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan*, Oleh: Laras Tris Ambar Suksesi Erwardin, Universitas Diponogoro Semarang, Tahun 2006.

dibuktikan dengan hasil penelitian yang berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikansi dari seluruh variabel yang satu dengan variabel yang lain⁵¹

3. Hubungan minat belajar dan gaya belajar dengan kompetensi menjahit luka (*hecting*) mahasiswa keperawatan stikes yogyakarta, Oleh: Wiwin Priyantari Heryningsih, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tahun. 2013. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa minat belajar dapat mempengaruhi kompetensi menjahit luka (*hecting*), karena dibuktikan dengan hasil penelitian yang berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikansi dari seluruh variabel yang satu dengan variabel yang lain.⁵²
4. Jurnal Baghdad Afero Adman, tentang peran kecerdasan emosional sebagai faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa, Jurnal pendidikan manajemen perkantoran vol. 1 no. 1, agustus 2016, hal. 215-223. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa, karena dibuktikan dengan hasil penelitian yang berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikansi dari seluruh variabel yang satu dengan variabel yang lain.⁵³

⁵¹Tesis Dengan Judul, *Korelasi Antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Aktivitas Shalat Fardhu Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Sdn 01 Gemantar Jumantono Kabupaten Karanganyar*, Oleh: Nur Aini Muslihatun, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Tahun, 2016.

⁵²Tesis dengan judul, *Hubungan Minat Belajar Dan Gaya Belajar Dengan Kompetensi Menjahit Luka (Hecting) Mahasiswa Keperawatan Stikes*, Yogyakarta, Oleh: Wiwin Priyantari Heryningsih, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tahun. 2013.

⁵³Jurnal dengan judul *Peran Kecerdasan Emosional Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa*, Oleh: Baghdad Afero Adman , Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, Hal. 215-223.

5. Jurnal Siti Nurhasanah, A. Sobandi. Dengan judul minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa, Jurnal pendidikan manajemen perkantoran vol. 1 no. 1, agustus 2016, hal. 128-135. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa Minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa , karena dibuktikan dengan hasil penelitian yang berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikansi dari seluruh variabel yang satu dengan variabel yang lain .⁵⁴

6. Jurnal burhanuddin arfani, dkk. Dengan judul penelitian“ studi korelasi regulasi emosi dan minat belajar dengan prestasi belajar biologi di sma”, unnes j. Biol.educ.4 (1) (2015), unnes journal of biology education, Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa Minat belajar dapat mempengaruhi Prestasi belajar biologi, karena dibuktikan dengan hasil penelitian yang berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikansi dari seluruh variabel yang satu dengan variabel yang lain.⁵⁵

Setelah penelitian relevan yang sudah dipaparkan di atas maka jelaslah penelitian saya ini berbeda dengan penelitian terdahulu di atas. Letak perbedaannya bahwa saya meneliti hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 16

⁵⁴Jurnal Dengan Judul *„Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Oleh: Siti Nurhasanah, A. Sobandi, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, Hal. 128-135,

⁵⁵Jurnal dengan Judul, *Studi Korelasi Regulasi Emosi dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Biologi di SMA*, Oleh: Burhanuddin Arfani, Dkk, Unnes J. Biol.Educ.4 (1) (2015), Unnes Journal of Biology Education.

Meda. Judul penelitian saya tidak samadengan judul-judul penelitian yang terdahulu

D. Kerangka Berfikir Penelitian

1. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses belajar pada setiap individu akan mengalami yang namanya perubahan, baik di dalam hal intelektual, emosional dan sepiritual, dalam perubahan tersebut individu akan memperoleh suatu kecerdasan di dalam dirinya antara lain ialah kecerdasan emosiomnal, yang mana individu tersebut mampu mengatur atau memanajemen dirinya ke hal yang baik, sehingga berdampak positif di dalam kehidupan dan mempunyai sikap empati dan simpati terhadap segala hal baik sikap empati dan simpati terhadap lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Mengatur dan memanejemen diri sendiri dan mempunyai sikap empati dan simpati terhadap segala hal antara lain pada lingkungan sekolah yang tidak jauh dengan yang namanya belajar mengajar, individu akan mampu mengoptimalkan emosionalnya menjadi suatu kecerdasan yang akan menghasilkan prestasi dalam belajar , asalkan individu tersebut pandai mengatur dan memanejemen dirinya dan mempunyai sikap empatu dan simpati di dalam dirinya sendiri.

Dari uraian-uraian sebelumnya tampak indikasi bahwa banyak variable merupakan factor yang berhubungan dengan prestasi belajar pada mata

pelajaran Agama Islam. Dengan demikian, dapat diduga terdapat hubungan positif dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Agama Islam. Dengan perkataan lain, semakin mampu mengoptimalkan kecerdasan emosional, semakin baik prestasi belajar pada mata pelajaran Agama Islam.

2. Hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Individu mempunyai rasa ketertarikan dan keingintahuan terhadap aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Keingintahuan terhadap kognitif, efektif dan psikomotorik didasari adanya dorongan minat di dalam diri individu, yang mana individu akan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ia inginkan, seperti tujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, efektif dan psikomotorik di dalam diri individu tersebut dengan cara mengembangkan minat dalam belajar.

Mengembangkan minat dalam belajar itu tidak terlepas dari beberapa indikator, antara lain: ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar dan motivasi belajar. Upaya dalam belajar diartikan apabila individu berminat terhadap suatu pelajaran maka individu tersebut akan rajin dalam belajar, begitu juga dengan perhatian dalam belajar adalah pemusatan atau tingkat perhatian pada suatu pelajaran yang akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh serta motivasi belajar, yang artinya individu mampu memotivasi dirinya untuk lebih giat dalam belajar, sehingga individu akan mampu mengembangkan minat dalam belajar.

Dari uraian diatas, diduga terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Agama Islam, semangkin mampunya mengembangkan minat belajar di dalam diri individu, makan akan menghasilkan prestasi belajar pada mata pelajaran Agama Islam.

3. Hubungan antara kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

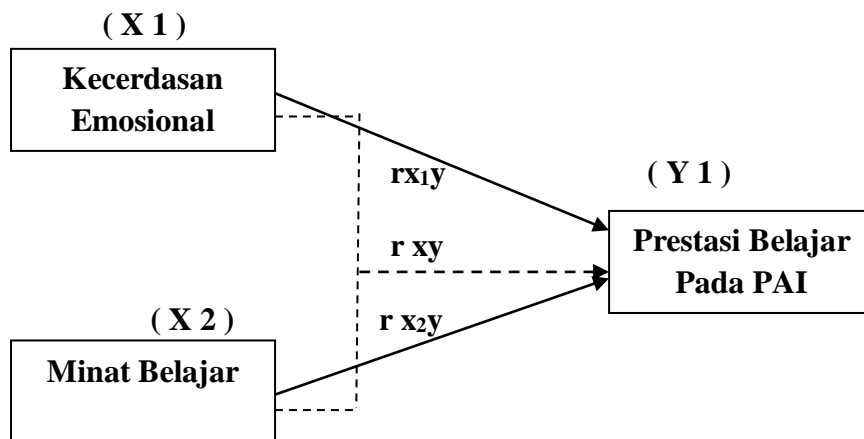
Meningkatkan suatu prestasi dalam belajar itu melibatkan yang namanya kecerdasan intelektual saja, akan tetapi ada hal yang lain diluar dari kecerdasan intelektual, yakni kecerdasan emosional dan minat belajar yang mampu meningkatkan prestasi belajar seseorang, baik di dalam bidang kognitif, efektif maupun psikomotorik. Mengoptomalkan kecerdasan emosional dan mengembangkan minat belajar adalah cara untuk individu dalam meraih suatu prestasi dalam belajar yang mana tidak hanya bersandar kepada factor-faktor yang juga mampu meningkatkan prestasi belajar seseorang.

Faktor kecerdasan emosional dan minat belajar juga mampu meningkatkan prestasi belajar individu itu sendiri, asalkan individu tersebut mampu mengelola emosi ke hal yang berguna seperti giat dalam belajar dan juga mampu mendorong diri ke hal yang positif, maka factor-faktor tersebut akan berperan penting dalam meningkatkan prestasi dalam belajar.

Berdasarkan studi pustaka dan secara penalaran logis telah diungkapkan bahwa kecerdasan emosional dan minat belajar secara sendiri-sendir mempunyai hubungan dengan prestasi belajar pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam. Seandainya hubungan antara kedua variable tersebut linier, maka berdasarkan penalaran yang logis pula, variable tersebut secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis

Berdasarkan pembahasan yang ada diatas, maka terdapat hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Medan.
2. Ada Hubungan yang signifikan antara Minat Belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri Medan.

3. Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain korelasi, artinya penelitian ini bertujuan untuk mencari keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat, penelitian ini menggunakan angka-angka numeric, karena dari angka tersebut akan di olah menjadi sebuah data yang akan mengisi dari hasil penelitian ini, dengan secara teratur dan sistematis, dengan menggunakan data yang akurat yang dapat membantu untuk mencari tahu seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat itu sendiri, karena ini bisa menjadi suatu alasan untuk kedepannya dari hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.⁵⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Medan yang berlokasi di Kapten Rahmat Buddin Kel. Terjun Kec. Medan Marelan dan penelitian ini akan di mulai pada bulan februari s/d Maret 2020.

⁵⁶Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindi Persada, 2010). h, 53

C. Variabel Penelitian

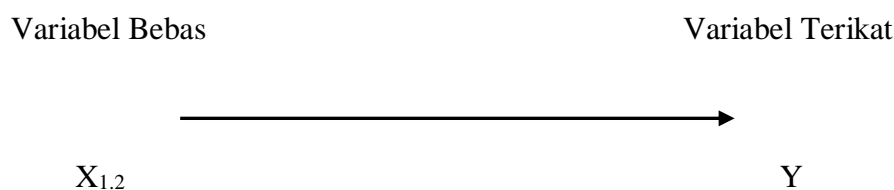
Pada bagian ini, menunjukkan bahwa variabel pada penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yang mana untuk mencari keterkaitan antara kedua variabel.⁵⁷

Menurut keterkaitan antara variabel yang berbentuk asimetris, pastilah akan ditemukan variabel yang menjadi sebab, dan di pihak lain variabel yang menjadi akibat. Terdapat tiga variabel yang ada di dalam penelitian ini yang masing-masing dua variabel yaitu x^1 dan x^2 dengan variabel y^1 . Variabel bebas adalah yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, dengan demikian variabel terikat adalah variabel yang ada hubungannya dengan variabel bebas tersebut.

Secara teoritis, keterkaitan antara variabel yaitu x^1 dan x^2 dengan variabel y memenuhi setidaknya 3 (tiga) kaidah bentuk keterkaitan.⁵⁸

Gambar I

Kedudukan Variabel



⁵⁷ Syahrums & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007).h,103

⁵⁸ Ibid.,hal,105

D. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan di teliti.⁵⁹ Pada bagian ini, peneliti menggunakan sebagian populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

Tujuan dari pengambilan populasi dengan teknik slovin untuk mencari tau seberapa banyak sampel yang akan dijadikan objek penelitian didalam penelitian ini yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan peneliti, peneliti memiliki tujuan yakni peserta didik yang mempunyai prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam, dan hasil pamarikan sampel tersebut peneliti mendapatkan populasi sebanyak 900 peserta didik yag akan dijadikan sampel penelitian yang sudah mengalami proses pemerkecilan penarikan sampel menggunakan teknik slovin. Sempel penelitian yang notabene nya mempunyai prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Semple

Pada bagian ini, peneliti menggunakan sebagian populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian, yang berfungsi untuk memberikan informasi mengenai masalah-masalah yang terjadi di tempat penelitian, peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan teknik slovin sampel, teknik slovin sampel adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus, jadi dari

⁵⁹Syahrums & Salim, *Metodologih*,113

jumlah populasi yang ada di dalam penelitian itu dijumlah kan dengan rumus slovin sampel dan akan mendapatkan jumlah sampel dari rumus tersebut.⁶⁰

Tujuan dari pengambilan sampel dengan teknik slovin untuk mencari tau seberapa banyak sampel yang akan dijadikan objek penelitian didalam penelitian ini yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan peneliti, peneliti memiliki tujuan yakni peserta didik yang mempunyai prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam, dan hasil pamarikan sampel tersebut peneliti dapat menarik sampel sebanyak 100 peserta didik yag akan dijadikan sampel penelitian yang sudah mengalami proses pemerkecilan penarikan sampel menggunakan teknik slovin. Sampel penelitian yang notabene nya mempunyai prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam..

Menurut husein umar: mengemukakan bahwa untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik slovin yaitu dengan rumus:

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

Keterangan:

n= Anggota/Unit Sampel

N= JumlahPopulasi

e= Error yang ditoleransi karena menggunakan sampel sebagai pengganti anggota populasi, biasa nya diambil 5%

⁶⁰Bambang Prasetyo, "*Metode Penelitian*h. 135

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa variabel Prestasi Belajar pada mata pelajaran agama Islam (Y) dengan kecerdasan emosional (X_1) dan Minat Belajar (X_2) soal-soal yang meliputi . unruk merealisasikan alat pengumpulan data penelitian ini itu harus menjalin prosedur-prosedur yang ada seperti:

1. Perencanaan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai perencanaan dalam penelitian ini, berikut akan dibahas :

- a. Kajian yang mengenai penelitian ini
- b. Soal-soal yang mengenai dengan penelitian ini yang akan dibahas

2. Pembuatan Butir Soal

Pada bagian ini, akan menjelaskan mengenai pembuatan butir soal, berikut akan dibahas dibawah ini:

- a. Pembentukan soal ini melalui persetujuan dari pihak pembimbing dan pihak guru pelajaran
- b. Soal yang sudah dibentuk akan diealisasikan kepad objek penelitian ini.

F. Defenisi Konseptual Penelitian

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan

beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

1. Variable (X^1) adalah Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang ada didalam diri manusia yang bisa dikembangkan lebih lanjut, apabila manusia itu bisa mengelola emosinya menjadi lebih baik supaya emosi tersebut menjadi suatu kecerdasan.

2. Variable (X^2) adalah Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut.

3. Variabel (Y) adalah Prestasi Belajar

Prestasi adalah tingkatan keberhasilan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar dan mengajar. Yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran dan diikuti dengan perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu baik dan prestasi hanya bias diketahui ketika dilakukannya penilaian dalam belajar.

G. Definisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga variabel, yaitu :

Tabel 1
Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Skala
1	2	3
Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan berupa nilai kompetensi dasar mengenai Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 16 Medan dan hasil dinyatakan dalam bentuk angka.	Nilai
Kecerdasan Emosional	Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri dan orang lain,	Likert

	<p>kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan menghadapi frustrasi sehingga beban stress tidak mempengaruhi kemampuan berpikir, sehingga tidak terganggu dalam belajar.</p>	
Minat Belajar	<p>Minat belajar adalah rasa suka, tertarik, dorongan untuk berprestasi, memperhatikan dan member tanggapan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di SMA Negeri 16 Medan</p>	Likert

H. Metode Pengumpulan Data

Metode ini digunakan untuk mengambil data dari sebuah survei atau laporan yaitu Metode Angket (Kuesioner) dan Tes

1. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner ini berupa pertanyaan *multiple choice* (pilihan ganda) yang terdiri dari dua atau tiga alternatif jawaban. Kuesioner di gunakan manakala responden memiliki kemandirian dalam mengerjakan atau mengisi kuesioner. Latar belakang responden tentunya sangat penting sehingga kuesioner dianggap mewakili kehadiran penelitian.⁶¹

Penyusunan instrument penelitian ini, setiap objek penelitian diminta untuk menjawab angket yang telah yang diberikan, dan diminta setiap objek penelitian untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara memilih tiap-tiap butir pernyataan di dalam angket tersebut, yang jumlah tiap-tiap butir pernyataan angket sebanyak 4 pilihan dengan skala yang bervariasi, bisa dilihat dari table 2:

Tabel. 2
Pilihan Jawaban Angket

Pilihan	Pernyataan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
ST	Setuju	3

⁶¹Syahrur & Salim, *Metodologi*, h, 136

TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Adapun kisi-kisi yang terdapat dari alat pengumpulan data pada variabel pertama, bisa dilihat dari table 3:

Tabel. 3
Variabel Kecerdasan Emosional (X¹)

Variabel	Faktor	Indikator	Pernyataan
Kecerdasan Emosional (X ¹)	1. Mengenali Emosi Diri Sendiri	1.1 Mampu mengenali emosi yang ada didalam diri sendiri	1,3,4, 21
	2. Mengelola Emosi	2.1 Leluasa mengungkapkan emosi didalam diri	2,5,22
		2.2 Mengelola emosim supaya bisa mengatasi situasi defresi	6,9,23
		2.3 emosi dapat mempengaruhi sikap cemas	7,8,24
	3. Memotivasi Diri Sendiri	3.1 Pengendalian diri yang mampu dilakuakn	10,12,,25
		3.2 Fokus dalam mengerjakan tugas yang	11,14,26

		telah diberikam	
	4. Mengenali Emosi Orang Lain	4.2 sifat empati yang harus dimiliki oleh setiap manusia	15,27,28,39,40
	5. Membina Hubungan		16,29,38
		5.2 Tenang dalam mnegatasi masalah yang terjadi	17,13,30,37
		5.4 Sikap yang toleransi akan membuahkkan hasil dalam persahabatan pada orang disekitarnya	18,31,36
		5.5 Perhatian lebih kepada oang lain	19,32,35
		5.6 mampu hidup berdampingan dengan orang disekitarnya	20,33,34
Jumlah			40

Adapun kisi-kisi yang terdapat dari alat pengumpulan data pada variabel kedua, bisa dilihat dari table 4:

Tabel. 4
Variabel Minat Belajar (X²)

Minat Belajar	Sub. Variabel	Indikator	Penyataan
(X ²)	Perasaan	Pendapat siswa	1, 3,21,39

	Senang	tentang pembelajaran	
		Kesan siswa terhadap guru B.Studi	2, 4, 22,38
		Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran	5,8,23,37,40
	Perhatian	Perhatian saat mengikuti pembelajaran	6,7,24,36
		Perhatian siswa saat diskusi pelajaran	9,11,25,35
	Ketertarikan	Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran	10,12,26
		Penerimaan siswa saat diberi tugas/PR oleh guru.	13,18,27,34
	Keterlibatan siswa	Kesadaran tentang belajar di rumah	14,15,28,33
		Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah	16,29,30,32

	Jumlah	40
--	--------	----

2. Metode Tes

Tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶² Metode ini digunakan untuk mengambil data melalui para objek penelitian untuk diolah menjadi suatu data yang akurat yang memperlihatkan hasil-hasil belajar dalam hal kemampuan, dan keterampilan yang ada di dalam diri.

Metode ini menggunakan bentuk tes yang secara individu dalam melakukan tindakan yang baik, metode ini berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari pilihan alternative jawaban yakni, A,B,C,D dan E, dengan satu jawaban yang benar, metode ini dilakukan untuk mengukur prestasi belajar seseorang semasa belajarnya apakah baik prestasi belajar nya ataupun kurang baik prestasi belajarnya selama ia belajar.

Adapun kisi-kisi yang terdapat dari alat pengumpulan data pada variabel ketiga, bisa dilihat dari table 5:

Tabel 5

Variabel prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
----------	--------------	-----------	------------

⁶²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 32

Prestasi Belajar (Y)	Kognitif	- Pengetahuan Siswa	Nilai Free test dan Post test Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam
		- Pemahaman Materi PAI	
		- Keaktifan	
		- Kemampuan menerapkan	
		- Kemampuan mengevaluasi	
	Afektif	- Peka terhadap kesulitan orang lain	
		- Kemampuan merespon stimulus	
		- Mengikuti nilai-nilai	
	Psikomotorik	- Keuletan mengadakan latihan	
		- Keterampilan memecahkan masalah	
Jumlah			

I. Uji Coba instrument

Pada bagian ini menjelaskan bahwa, sebelum melakukan atau melanjutkan lebih dalam akan penelitian ini, terlebih dahulu akan dilakukannya percobaan di tiap-tiap alat pengumpulan data, supaya keabsahan data lebih baik dan bisa mendorong keberhasilan dalam penelitian ini.

1. Validitas Data

Pada bagian ini, keseluruhan data yang didapat akan diuji menggunakan uji validitas, uji validitas ini berfungsi untuk mencari tahu seberapa validnya data yang diperoleh, dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 20 dalam mendapatkan hasil validitas data yang berkaitan pada penelitian ini, valid atau tidaknya data tersebut itu dilihat dari nilai koefisien data di tiap-tiap butir pernyataan angket, apabila koefisien dari butir pernyataan hasilnya baik maka angket tersebut dinyatakan valid, dan begitu juga sebaliknya, apabila koefisien data dari keseluruhan butir angket hasilnya tidak baik, maka angket tersebut dinyatakan tidak baik. dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6

Instrumentasi Besarnya Kolerasi

Koefesien Korelasi	Interpretasi
0,800 – 1,000	Validitas Sangat Tinggi
0,600 – 0,790	Validitas Tinggi

0,400 – 0,590	Validitas Cukup
0,200 – 0,390	Validitas Rendah
<0,200	Validitas Sangat Rendah

2. Reliabilitas Data

Pada bagian ini, keseluruhan data yang didapat akan diuji menggunakan pengujian reliabilitas, reliabilitas data ini berfungsi untuk mencari tau layak atau tidak data untuk diolah menjadi hasil dalam penelitian ini, dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Dalam mendapatkan hasil reliabilitas yang berkaitan dengan penelitian ini, terpercaya atau tidaknya daya tersebut itu dilihat dari nilai koefisien di tiap-tiap butir pernyataan angket, apabila koefisien dari tiap-tiap butir pernyataan angket tersebut akan menghasilkan nilai yang baik maka hasil reliabilitas data akan dapat dipercaya dan begitu juga sebaliknya, apabila nilai koefisien reliabilitas data tidak baik maka data tersebut dinyatakan tidak dapat di percaya. Berikut ini tabel 7 kriteria reliabilitas instrumen:

Tabel 7

Kriteria Reliabilitas Tes

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang

4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

J. Analisis Data Penelitian

Pada bagian ini, akan dilakukannya penganalisisan pada setiap-tiap data yang diperoleh yang sudah melalui uji coba-uji coba sebelumnya. Penganalisisan ini akan dituangkan berbentuk pola-pola dan akan mengarah pada hasil kesimpulan dalam penelitian ini, setelah data yang sudah di uji coba, akan dianalisis dalam penganalisisan data, penganalisisan data ini menggunakan perhitungan statistik. Perhitungan statistik ini adalah untuk mencari tau nilai koefesien dari tiap-tiap data yang dibutuhkan pada hasil penelitian ini, bentuk dari hasil penelitian ini akan dituangkan kedalam nilai distrubusi dari tiap-tiap data yang diolah dalam penganalisisan data, setelah itu akan dilakukan pendeskripsian di tiap-tiap hasil yang didapat.

1. Deskripsi Data

Pada bagian ini akan ditampakkan segala hasil yang didapat dalam penelitian ini, baik hasil penelitian yang menghasilkan data yang baik begitu juga sebaliknya.

2. Pada bagian ini, akan dilakukannya uji persyaratan diantara lainnya adalah: mencari tau kenormalan data dari tiap-tiap data yang diperoleh dan mencari tau kesamaan data dari tiap-tiap data yang diperoleh serta mencari tau keberartian dari tiap-tiap data yang diperoleh dalam penelitian ini, dalam mendapatkan dari ketiga uji persyaratan ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

K. Uji Hipotesis

Pada bagian ini, peneliti akan mencari tau kesimpulan yang akan didapat dalam penelitian ini melalui data-data yang sudah melewati tahap uji persyaratan data, yakni uji kenormalan data, kesamaan data, dan keberartian data.

Kesamaan data dan keberartian data dari hasil itulah akan ditemui yang namanya hipotesis dalam penelitian ini apakah memiliki keterkaitan atau tidak disetiap variabel penelitian dalam pengujian ini peneliti menggunakan menggunakan aplikasi SPSS versi 20, analisis keterkaitan ini digunakan untuk mencari tau seberapa keterkaitannya antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Uji keterkaitan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 20..

Adapun hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

1. Hipotesis pertama
 - a. $H_0: \rho_{y1} = 0$
 - b. $H_1: \rho_{y1} > 0$
2. Hipotesis kedua
 - a. $H_0: \rho_{y2} = 0$
 - b. $H_1: \rho_{y2} > 0$
3. Hipotesis ketiga
 - a. $H_0: \rho_{y1.2} = 0$
 - b. $H_1: \rho_{y1.2} > 0$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil dari penelitian yang melalui pendeskripsian data, pada bagian sebelumnya itu adalah terkaan-terkaan yang belum ada jawabannya terhadap penelitian ini, pada bagian inilah akan dijawab segala terkaan-terkaan itu, penelitian ini dilakukan untuk mencari keterkaitan antara variabel-variabel yang terkait, apakah ada keterkaitan antara variabel yang dengan variabel yang lain.

Untuk lanjut lebih dalam, pertama akan dipaparkan dari masing-masing variabel yang terkait, setelah dipaparkannya, maka masuklah kedalam penhujian kenormalan, apakah ada kenormalan data antara variabel-varuabel terkait, dan juga pengujian keberartian data, serta pengujian kesamaan data, juga sama apakah ada kesamaan antara variabel-variabel terkait. Apabila sudah sampainya kepada tahap tersebut, maka masuklah kepada pengujian kesimpulan sementara, apakah ada keterkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain..

1. Kecerdasan Emosional (X_1)

Pada bagian ini. Akan dipaparkan mengenai hasil perhitungan angket dari variabel pertama dari penelitian ini, hasil nilai rata-rata, nilai tengah, dan nilai-nilai lainnya, itu bisa dilihat pada lampiran yang tertera di lampiran, akan tetapi hasil nya akan di deskripsikan, bahwa hasil yang ada pada variabel

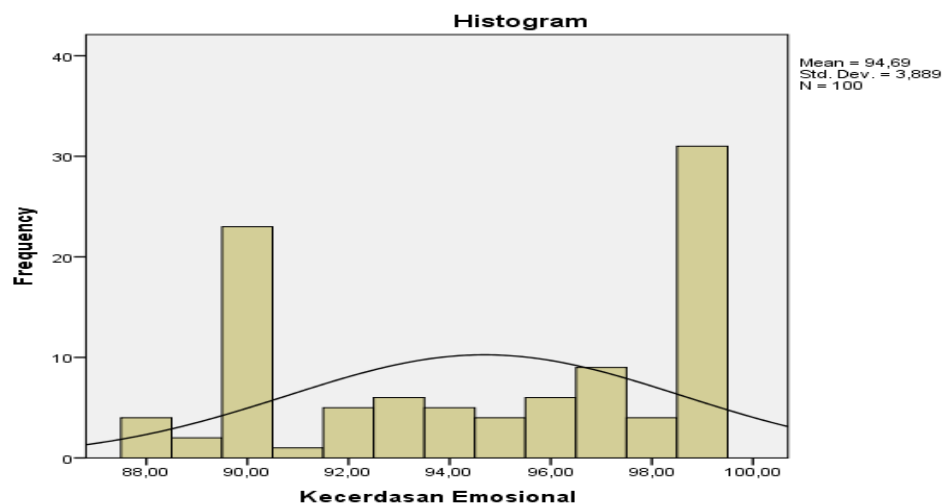
pertama itu mendapatkan nilai yang tertinggi dan terendah, nilai tertinggi ialah sebesar 99 dan nilai terendah pada angket ini adalah 88, adapun nilai rata-rata dari angket ini sebesar 94. Data tersebut didapat dari sampel penelitian sebanyak 100 sampel.

Penyebaran data kecerdasan emosional sebagai mana pada table frekuensi dan gambar dibawah ini :

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kecerdasan Emosional

Kelas Unterval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kumulatif Absolut	F. Komulatif Relatif
98-99	35	35.00	50	35.00
96-97	15	15.00	59	50.00
94-95	9	09.00	70	59.00
92-93	11	11.00	81	70.00
90-91	24	24.00	105	94.00
88-89	6	06.00	100	100
G Jumlah	100	100		

Gambar 2
Histogram Skor Variabel (X₁)
Kecerdasan Emosional



2. Minat Belajar (X₂)

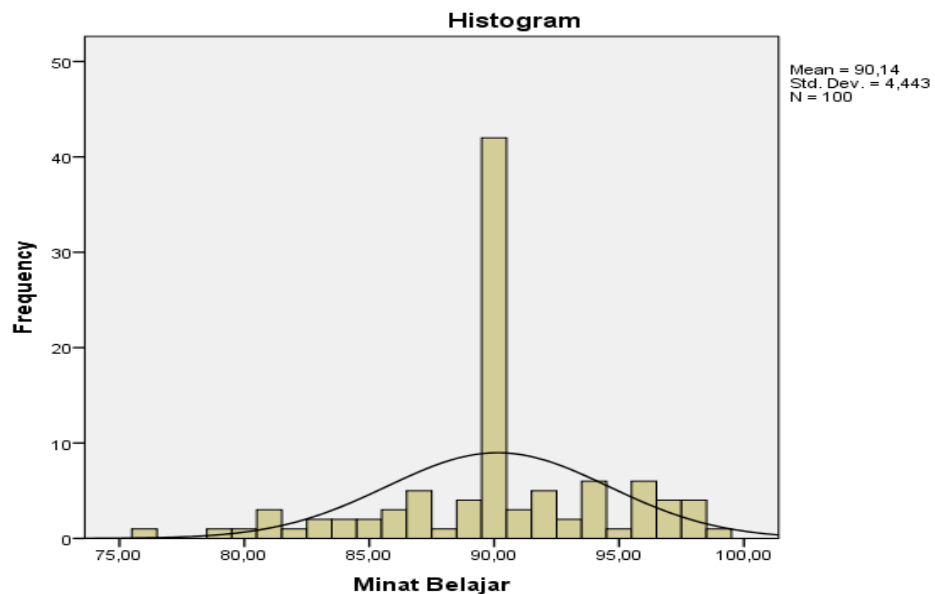
Pada bagian ini. Akan dipaparkan mengenai hasil perhitungan angket dari variabel pertama dari penelitian ini, hasil nilai rata-rata, nilai tengah, dan nilai-nilai lainnya, itu bisa dilihat pada lampiran yang tertera di lampiran, akan tetapi hasil nya akan di deskripsikan, bahwa hasil yang ada pada variabel pertama itu mendapatkan nilai yang tertinggi dan terendah, nilai tertinggi ialah sebesar 99 dan nilai terendah pada angket ini adalah 76, adapun nilai rata-rata dari angket ini sebesar 90. Data tersebut didapat dari sampel penelitian sebanyak 100 sampel.

Penyebaran data minat belajar sebagai mana pada table ferekuensi dan gambar dibawah ini :

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Belajar

Kelas Unterval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kumulatif Absolut	F. Komulatif Relatif
96 – 99	15	15.00	24	15.00
93 – 95	9	09.00	74	24.00
90 – 92	50	50.00	84	74.00
87 – 89	10	10.00	91	84.00
84 – 86	7	07.00	92	91.00
80 – 83	7	07.00	99	92.00
79 – 76	2	02.00	100	100
Jumlah	100	00.00		

Gambar 3
Histogram Skor Variabel (X₂)
Minat Belajar



3. Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y)

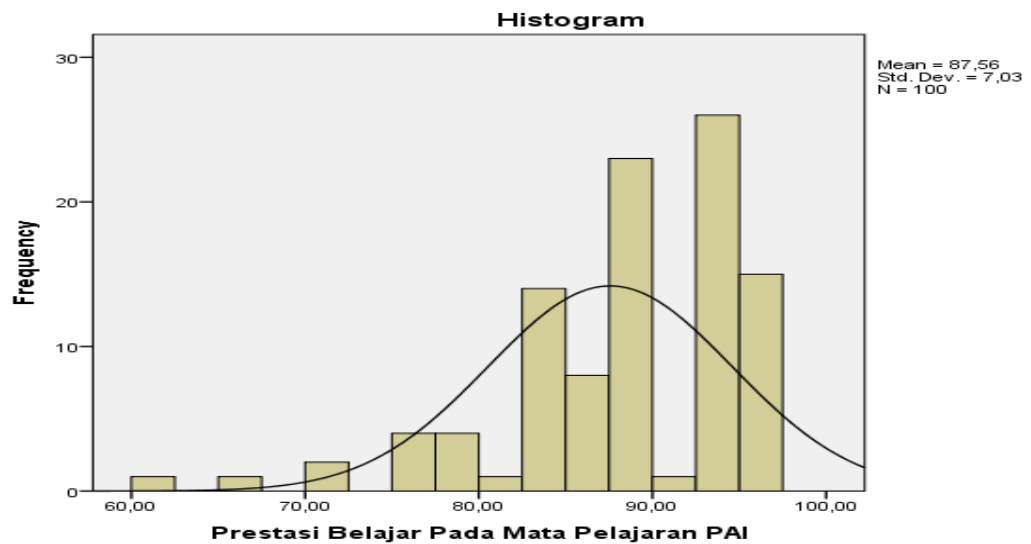
Pada bagian ini. Akan dipaparkan mengenai hasil perhitungan angket dari variabel ketiga dari penelitian ini, hasil nilai rata-rata, nilai tengah, dan nilai-nilai lainnya, itu bisa dilihat pada lampiran yang tertera di lampiran, akan tetapi hasil nya akan di deskripsikan, bahwa hasil yang ada pada variabel pertama itu mendapatkan nilai yang tertinggi dan terendah, nilai tertinggi ialah sebesar 95 dan nilai terendah pada angket ini adalah 60, adapun nilai rata-rata dari angket ini sebesar 87. Data tersebut didapat dari sampel penelitian sebanyak 100 sampel.

Penyebaran data kecerdasan emosional sebagai mana pada tabel frekuensi dan gambar dibawah ini :

Tabel 10

**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Pada Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kelas Unterval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kumulatif Absolut	F. Komulatif Relatif
92 – 95	41	41.0	65	41.0
88 – 91	24	24.0	73	65.0
84 – 87	8	8.0	88	73.0
80 – 83	15	15.0	96	88.0
75 – 79	8	8.0	100	96.00
71 – 74	4	4.0	-	100
67 – 70	2	2.0	-	
65 – 60	2	2.0	-	
Jumlah	100	100.0	-	

Gambar 4**Histogram Skor Variabel (Y)****Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam****B. Tingkat Kecendrungan Variabel Penelitian**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai tingkat kecenderungan dari tiap-tiap variabel yang bersangkutan, diantara nya ialah :

1. Tingkat Kacendrungan Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai kecenderungan dari variabel pertama, bahwa dari nilai rata-rata yang diperoleh dari angket penelitian ini sebesar 94, dan nilai simpangan baku dari angket variabel pertama sebesar 3.8, berikut akan disajikan table kecenderungan variabel pertama :

Tabel 11**Tingkat Kecenderungan Variabel Kecerdasan Emosional**

Skor	F. Observasi	F. Relatif (%)	Kategori
97.7 – keatas	44	44 %	SangatEfektif
93.1 – 96.6	31	31 %	Efektif
90.4- 93.00	26	26 %	KurangEfektif
89.3 – kebawah	6	6 %	TidakEfektif
Jumlah	100	100.0 %	

Disaksikan dari table diatas bahwa, yang mengatakan kecerdasan emosional termasuk kategori sangat efektif, sejumlah 31 responden atau 31 % responden menjawab kecerdasan emosional masuk pada kategori efektif dan sebanyak 26 responden atau 26 % siswa menyatakan kecerdasan emosional termasuk kategori kurang efektif serta 6 responden atau 6% siswa menyatakan kecerdasan emosional tergolong tidake fektif. Dari tabel tersebut dapat diketahui berdasarkan persepsi siswa bahwa kecerdesan emosioanal , secara umum tergolong pada kategori sangat efektif karena menduduki skor tertinggi.

2. Tingkat Kecenderungan Vaiabel Minat Belajar (X_2)

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai kecenderungan dari variabel pertama, bahwa dari nilai rata-rata yang diperoleh dari angket penelitian ini sebesar 90, dan nilai simpangan baku dari angket variabel pertama sebesar 34.4, berikut akan disajikan table kecenderungan variabel kedua .

Tabel 12**Tingkat KecenderunganVariabel Minat Belajar**

Skor	F. Observasi	F. Relatif (%)	Kategori
98.1 – keatas	2	2%	SangatEfektif
80.4 – 88.6	20	20%	Efektif
98.1- 97.00	73	73%	KurangEfektif
79.6 – kebawah	5	5%	TidakEfektif
Jumlah	100	100.0 %	

Disaksikan dari table diatas bahwa, yang mengatakan minat belajar termasuk kategori sangat efektif, sejumlah 20 responden atau 20 % responden menjawab minat belajar masuk pada kategori efektif dan sebanyak 73 responden atau 73 % siswa menyatakan kecerdasan emosional termasuk kategori kurang efektif serta 5 responden atau 5% siswa menyatakan minat belajar tergolong tidak efektif. Dari tabel tersebut dapat diketahui berdasarkan persepsi siswa bahwa minat belajar ,secara umum tergolong pada kategori kurang efektif karena menduduki skor tertinggi.

3. Tingkat KecenderunganVariabel Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pree test dan post test dapat diketahui formatif siswa, sebagai berikut:

Tabel 13
Pre Test dan Post Test Prestasi Belajar
Pada Mata Pelajaran Agama Islam

No	Nama Siswa	Nilai Free Test	Nilai Post Test	Rata- Rata
1	Swastikha Indira	70	95	82,5
2	M. Rivaldi	80	95	87,5
3	Aira Tasya Nabila	80	90	85
4	Dara FebrizaHrp	80	95	87,5
5	HafzahAzharoh	60	95	77,5
6	Aditya Zikri Syahputra	80	95	87,5
7	CandaArtika	60	95	77,5
8	BayuHijram	80	95	87,5
9	Anita	70	95	82,5
10	Bela Safitri	80	95	87,5
11	AnnisaDwiUtami	70	95	82,5
12	NazwaAzzahra	80	95	87,5
13	Wahyu Ramadhan Purba	70	95	82,5
14	Muhammad Fauzan	70	95	82,5
15	Erika Putri Lestari	60	95	77,5
16	Siti Khairunnisa	70	95	82,5

17	MeidinieMaulida	80	95	87,5
18	AgilRispio	70	95	82,5
19	ArifDermawan	70	95	82,5
20	FaraAuliaSyifaAzzahra	80	95	87,5
21	Kaila Khaiunnisa	90	95	92,5
22	AnggrainaSyahnita	70	95	82,5
23	Dwi Putri Aulia	80	95	87,5
24	DeaLarasati	70	95	82,5
25	AnggaPurnama	80	95	87,5
26	Dahlia	70	90	80
27	Nur ba'diah	60	90	75
28	WindiSaiwana	70	95	82,5
29	Siska Juliana Putri	70	95	82,5
30	Aditya Syaputra	60	95	77,5
31	Anis Nabila Tsani	80	95	87,5
32	FitriKhairani	80	95	87,5
33	M. DzakySultansyah	80	95	87,5
34	ZyandraAthiyya	95	95	95
35	MeisyaMaulidia.T	95	95	95
36	Adzkia Inayah Triani	95	95	95
37	NazwaRizka.S	95	95	95
38	SufinaKhairani	95	95	95

39	PuanNahya	90	95	92,5
40	Arifah Ula	90	95	92,5
41	DelvyAyuba	80	95	87,5
42	AdindaMahfuza	80	95	87,5
43	Tifani Nabila	90	95	92,5
44	AlbarRangkuti	95	95	95
45	Bagus	95	95	95
46	Wina	80	95	87,5
47	Bimo	80	95	87,5
48	FauziHarianto	80	95	87,5
49	M. Rafi	90	95	92,5
50	HazidZuifinur. L	70	95	82,5
51	Fristiyani. H	90	95	92,5
52	MHD. DzakiAbdillah, S.R	90	95	92,5
53	A. Hamdi	95	95	95
54	NasyaAdillah Agustina	95	95	95
55	AriyaniWahyuniDaulay	80	95	87,5
56	FaradinaIkhwani	95	95	95
57	Mutiara Annisa	80	95	87,5
58	Laila Thursina Zahra	90	95	92,5
59	Shafira Putri Amanda	90	90	90
60	Sahdrina	80	95	87,5

61	DwiAdriah	80	95	87,5
62	Danilo	95	95	95
63	Faradila Sandi	95	95	95
64	Amelia Fariza	70	95	82,5
65	Ayu Lestari	80	90	85
66	Suci Ananda Retno	80	90	85
67	Nurul Fazira	95	95	95
68	AqillahArdina. P	95	95	95
69	WisnuAnggareksaPratama	90	95	92,5
70	Ria RizkiRahmadhani	95	95	95
71	RakaAndika	80	90	85
72	Yusrizal	70	80	75
73	FikriWahyuda	70	80	75
74	AyuRamadini	60	80	70
75	Gilang Ramadhan	90	95	92,5
76	Suherman	90	95	92,5
77	M. Raihan Atha	80	90	85
78	Namira	70	80	75
79	QuishaRahma Chandra	90	95	92,5
80	Tasia	90	95	92,5
81	OddyPranata	90	95	92,5
82	Muhammad Fadly	90	95	92,5

83	Nona Salsabila	90	95	92,5
84	Dzakiyyah	90	95	92,5
85	Putri NabillahLubis	90	95	92,5
86	Dini Pratiwi	90	95	92,5
87	Mahfuza	90	95	92,5
88	NatasyaAnandita Putri	90	95	92,5
89	Amanda Amalya	80	90	85
90	NazarAlwi Yahya	80	90	85
91	Nazhifa	80	95	87,5
92	Friday L. Saragih	90	95	92,5
93	Ariestu. P	80	90	85
94	Dea Tri Fazma. S	90	95	92,5
95	Zahwa Silvia	90	95	92,5
96	Isma Widia	90	95	92,5
97	Putri Adella Sari	90	95	92,5
98	WidyaWardhani	30	90	60
99	AzzahraAdita	50	90	70
100	Dwi Putri. M	60	70	65
Jumlah				8722,5
Rata-rata				87,22

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai kecenderungan dari variabel ketiga, bahwa dari nilai rata-rata yang diperoleh dari angket penelitian ini

sebesar 87, dan nilai simpangan baku dari angket variabel pertama sebesar 34.4, berikut akan disajikan table kecenderungan variabel ketiga :

C. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Pengujian Kenormalan Data

Pada bagian ini, akan dipaparkan mengenai hasil dari uji kenormalan data, bisa dilihat dari table 1 dibawah ini :.

Tabel 14

Ringkasan Hasil Perolehan Uji Normalitas

Variabel	Df	Sig. Chi-Kuadrat Hitung	Chi-Kuadrat Tabel
Kecerdasan Emosional	11	0.00	0.05
Minat Belajar	21	0.00	0.05
Prestasi Belajar Padam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	11	0.00	0.05

Dari tabel 1 di atas tentang hasil uji normalitas data dari keseluruhan variabel menunjukkan variabel kecerdasan emosional, mengalami kenormalan data dengan taraf signifikansi sebesar 0.05, dan dari variabel minat belajar , mengalami kenormalan data dengan taraf signifikansi sebesar 0.05, serta dari variabel ketiga juga mengalami kenormalan data dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. Maka dari hasil tersebut dapat kitaik kesimpulan bahwa data

variabel pertama, variabel kedua dan variabel ketiga berdistribui normal dengan taraf 0.05

2. Pengujian Homogenitas Data

Pada bagian ini, akan memamparkan hasil pengujian keberartian data dari tiap-tiap variable yang terkait pada penelitian ini, bisa dilihat dari Tabel 15, hasil dari pengujian keberartian data.

Tabel 15
Homogenitas Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.177	11	188	.306

Terlihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil signifikansi dari penhujian keberartian data adalah sebesar 0.306, itu artinya hasil ini menunjukkan bahwa dari tiap-tiap variabel yang terkaita itu dinyatakan memiliki keberartian antara variabel satu dengan variabel yang lain, yakni, variabel pertama dan variabel kedua dengan variabel ketiga.

3. Pengujian Linearitas Data

Pada bagian ini, akan dipaparkan mengenai hasil dari uji kenormalan data, bisa dilihat dari table 2 dibawah ini .:

Tabel 16
Linearitas Data

No	Korelasi	F hitung	P beda	Garis regresi
1	X1 dengan Y	0.883	0.1638	Linier
2	X2 dengan Y	0.379	0.1638	Linier

Terbukti dari table diatas bahwa hasil pehitungan untuk variabel (X_1) pada penelitian ini dengan dengan variabel (Y) pada penelitian ini diperoleh $r_{hitung} = 0.883$ dan nilai $r_{tabel} = 0.1638$ dengan taraf 0.05. Sebagai kriteria linieritas dan begitu juga hasil pehitungan untuk variabel minat belajar (X_2) dengan demikian variabel (Y) pada penelitian ini diperoleh $r_{hitung} = 0.379$ dan nilai $r_{tabel} = 0.1638$ dengan taraf 0.05. Sebagai kiteia linieritas. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat diartikan bahwa anatara variabel pertama dan variabel ketiga itu berkaitan dan juga antara variabel kedua dan variabel ketiga juga sama adanya keterkaitan.

D. Pengujian Hipotesis

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil dari kesimpulan sementara pada penelitian ini, bahwa penelitian ini mempuya tujuan untuk mencari tau seberapa besar keterkaitannya antara variabel pertama dan variabel ketiga, antara variabel kedua dan variabel ketiga dan juga antara variabel pertama dan kedua bersamaan dengan variabel ketiga. dibawah ini akan akan diajikan hasil kesimpulan sementara

1. Pada bagian ini, akan dipaparkan mengenai hasil kesimpulan sementara dari variabel pertama dan variabel ketiga, dari hasil yang sudah didapat dari angket yang sudah di olah dari beberapa tahapan pengolahan, mulai dari uji kevalitan data, pengujian persyaratan, ada itu, pengujian kenormalan data dan pengujian ksamaan data, untuk itu masuklah kedalam pengujian kesimpulan sementara, yang mana hasil dari kesimpulan sementara ini didapati nilai koefesiennya sebesar 0.248, dengan koefesien yang ada ditabel sebesar 0.1638, ini menunjukkan berarti, variabel poertama mempunyai keterkaitan dengan variabel ketiga, karena nilai koefesien hitungnya lebih besar dengan nilai koefesien tebelnya.

Untuk melihat keabsahan dari hasil penelitian ini dan juga menjawab dari kesimpulan sementara maka akan dilihatlah hasil kesimpulan sementara itu melalui nilai t sebesar 4.954 denga bahan banding pengesahan itu melalui nilai pembanding sebesar 1.66, maka, apabila nilai t lebih besar dari nilai pembanding maka terjawablah kesimpulan sementara itu dengan jawaban ada keterkaitan antara variabel pertama denga variabel ketiga.

2. Pada bagian ini, akan dipaparkan mengenai hasil kesimpulan sementara dari variabel kedua dan variabel ketiga, dari hasil yang sudah didapat dari angket yang sudah di olah dari beberapa tahapan pengolahan, mulai dari uji kevalitan data, pengujian persyaratan, ada itu, pengujian kenormalan data dan pengujian ksamaan data, untuk itu masuklah kedalam pengujian kesimpulan sementara, yang mana hasil dari kesimpulan sementara ini didapati nilai koefesiennya

sebesar 0.229, dengan koefisien yang ada ditabel sebesar 0.1638, ini menunjukkan berarti, variabel kedua mempunyai keterkaitan dengan variabel ketiga, karena nilai koefisien hitungnya lebih besar dengan nilai koefisien tabelnya.

Untuk melihat keabsahan dari hasil penelitian ini dan juga menjawab dari kesimpulan sementara maka akan dilihatlah hasil kesimpulan sementara itu melalui nilai t sebesar 6.006 dengan bahan banding pengesahan itu melalui nilai pembandingan sebesar 1.66, maka, apabila nilai t lebih besar dari nilai pembandingan maka terjawablah kesimpulan sementara itu dengan jawaban ada keterkaitan antara variabel kedua dengan variabel ketiga.

3. Pada bagian ini, akan dipaparkan mengenai hasil kesimpulan sementara dari variabel pertama dan variabel kedua secara bersama-sama dengan variabel ketiga, dari hasil yang sudah didapat dari angket yang sudah di olah dari beberapa tahapan pengolahan, mulai dari uji kevalidan data, pengujian persyaratan, ada itu, pengujian kenormalan data dan pengujian kesamaan data, untuk itu masuklah kedalam pengujian kesimpulan sementara, yang mana hasil dari kesimpulan sementara ini didapat nilai koefisiennya sebesar 0.382, dengan koefisien yang ada ditabel sebesar 0.1638, ini menunjukkan berarti, variabel pertama dan variabel kedua mempunyai keterkaitan secara bersama-sama dengan variabel ketiga, karena nilai koefisien hitungnya lebih besar dengan nilai koefisien tabelnya.

Untuk melihat keabsahan dari hasil penelitian ini dan juga menjawab dari kesimpulan sementara maka akan dilihatlah hasil kesimpulan sementara itu melalui nilai t sebesar 4.277 dengan bahan banding pengesahan itu melalui nilai pembandingan sebesar 1.66, maka, apabila nilai t lebih besar dari nilai pembandingan maka terjawablah kesimpulan sementara itu dengan jawaban ada keterkaitan antara variabel pertama dan variabel kedua secara bersama-sama dengan variabel ketiga.

E. Korelasi Parsial

Pada bagian ini, akan di paparkan mengenai korelasi parsial di tiap-tiap variabel terkait, antara lain :

Tabel 17

Korelasi Parsial Data

Korelasi	KoefesienKorelasi	Nilai Probabilitas (p)
Rx1 (x1y)	0.320	0.047
Rx1 (x2y)	0.298	0.054
Ry (x1x2)	0.345	0.000

Pada bagian ini, akan dipaparkan mengenai hasil kesimpulan sementara dari variabel pertama dengan variabel ketiga, dari hasil yang sudah didapat dari angket yang sudah di olah dari beberapa tahapan pengolahan, mulai dari uji kevalitan data, pengujian persyaratan, ada itu, pengujian kenormalan data dan pengujian ksamaan data, untuk itu masuklah kedalam pengujian kesimpulan

sementara, yang mana hasil dari kesimpulan sementara ini didapati nilai koefesiennya sebesar 0.320, dengan koefesien yang ada ditabel sebesar 0.1638, ini menunjukkan berarti, variabel pertama dengan variabel ketiga, karena nilai koefesien hitungnya lebih besar dengan nilai koefesien tabelnya.

Pada bagian ini, akan dipaparkan mengenai hasil kesimpulan sementara dari variabel kedua dengan variabel ketiga, dari hasil yang sudah didapat dari angket yang sudah di olah dari beberapa tahapan pengolahan, mulai dari uji kevalitan data, pengujian persyaratan, ada itu, pengujian kenormalan data dan pengujian ksamaan data, untuk itu masuklah kedalam pengujian kesimpulan sementara, yang mana hasil dari kesimpulan sementara ini didapati nilai koefesiennya sebesar 0.298, dengan koefesien yang ada ditabel sebesar 0.1638, ini menunjukkan berarti, variabel pertama mempunyai keterkaita dengan variabel kedua , karena nilai koefesien hitungnya lebih besar dengan nilai koefesien tabelnya.

Pada bagian ini, akan dipaparkan mengenai hasil kesimpulan sementara dari variabel pertama dengan variabel kedua, dari hasil yang sudah didapat dari angket yang sudah di olah dari beberapa tahapan pengolahan, mulai dari uji kevalitan data, pengujian persyaratan, ada itu, pengujian kenormalan data dan pengujian ksamaan data, untuk itu masuklah kedalam pengujian kesimpulan sementara, yang mana hasil dari kesimpulan sementara ini didapati nilai koefesiennya sebesar 0.345, dengan koefesien yang ada ditabel sebesar 0.1638, ini menunjukkan berarti, variabel pertama dengan variabel, karena nilai koefesien hitungnya lebih besar dengan nilai koefesien tabelnya.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil dari penelitian ini, bahwa penelitian ini mempunyai tujuan untuk mencari tau seberapa besar keterkaitannya antara variabel pertama dan variabel ketiga, antara variabel kedua dan variabel ketiga dan juga antara variabel pertama dan kedua bersamaan dengan variabel ketiga. dibawah ini akan akan disajikan hasil kesimpulan.

1. Keterkaitan antara variabel pertama dengan variabel ketiga dalam penelitian.

Dipaparkan mengenai hasil penelitian dari variabel pertama dan variabel ketiga, dari hasil yang sudah didapat dari angket yang sudah di olah dari beberapa tahapan pengolahan, mulai dari uji kevalitan data, pengujian persyaratan, ada itu, pengujian kenormalan data dan pengujian ksamaan data, untuk itu masuklah kedalam pengujian kesimpulan sementara, yang mana hasil dari kesimpulan sementara ini didapati nilai koefesiennya sebesar 0.248, dengan koefesien yang ada ditabel sebesar 0.1638, ini menunjukkan berarti, variabel poertama mempunyai keterkaitan dengan variabel ketiga, karena nilai koefesien hitungnya lebih besar dengan nilai koefesien tebelnya, untuk mecari tau, apakah nilai yang tertera tergolong kepada kekreteria seperti apa itu terlihat dari BAB sebelumnya, yang pastinya, dengan jumlah nilai yang ada di variabel pertama dengan variable ketiga itu tergolong lemah. Karena dari 0.20-0.40 termasuk kedalam kategori lemah.

Untuk melihat keabsahan dari hasil penelitian ini dan juga menjawab dari kesimpulan sementara maka akan dilihatlah hasil kesimpulan sementara itu melalui nilai t sebesar 4.954 denga bahan banding pengesahan itu melalui nilai

pembandingan sebesar 1.66, maka, apabila nilai t lebih besar dari nilai pembandingan maka terjawablah kesimpulan sementara itu dengan jawaban ada keterkaitan antara variabel pertama dengan variabel ketiga

Hasil penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ditemukan pada studi pendahuluan, bahwa sebagian siswa masih belum dapat meningkatkan prestasi belajar disebabkan kurang mengoptimalkan emosi yang ada dalam diri menjadi suatu kecerdasan. Untuk itu, siswa hendaknya mampu mengembangkan emosinya ke arah yang positif dan mengembangkan kecerdasan yang ia miliki, supaya siswa tersebut mampu mengoptimalkan kecerdasan emosional yang ada dalam diri seseorang tersebut, apabila hal tersebut terlaksana dengan baik maka akan terciptanya suasana yang kondusif dalam lingkungan kelas dan lingkungan belajar. Dengan upaya tersebut, siswa akan merasakan hal yang bias membuatnya meningkatkan prestasi belajar terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik. Dengan begitu kecerdasan emosional menjadi lima komponen penting yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

Memperhatikan kelima komponen kecerdasan emosi di atas, dapat dipahami bahwa kecerdasan emosi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mencapai kesuksesan, baik di bidang akademis, karir maupun dalam kehidupan sosial.

Dari serangkaian komponen-komponen kecerdasan emosional di atas, dapat ditegaskan bahwa kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 16 Medan masih berada pada taraf kurang berhasil dalam mempengaruhi prestasi belajar

siswa terkhusus pada matap elajaan Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran yang efektif dan efesien dan mewujudkan prestasi belajar yang baik untuk siswa SMA Negeri 16 Medan.

2. Keterkaitan antara variabel kedua dengan variabel ketiga dalam penelitian.

Dipaparkan mengenai hasil penelitian dari variabel pertama dan variabel ketiga, dari hasil yang sudah didapt dari angket yang sudah di olah dari beberapa tahapan pengolahan, mulai dari uji kevalitan data, pengujian persyaratan, ada itu, pengujian kenormalan data dan pengujian ksamaan data, untuk itu masuklah kedalam pengujian kesimpulan sementara, yang mana hasil dari kesimpulan sementara ini didapati nilai koefesiennya sebesar 0.229, dengan koefesien yang ada ditabel sebesar 0.1638, ini menunjukkan berarti, variabel poertama mempunyai keterkaitan dengan variabel ketiga, karena nilai koefesien hitungnya lebih besar dengan nilai koefesien tebelnya, untuk mencari tau, apakah nilai yang tertera tergolong kepada kekreteria seperti apa itu terlihat dari BAB sebelumnya, yang pastinya, dengan jumlah nilai yang ada di variabel pertama dengan variable ketiga itu tergolong lemah. Karena dari 0.20-0.40 termasuk kedalam kategori lemah.

Untuk melihat keabsahan dari hasil penelitian ini dan juga menjawab dari kesimpulan sementara maka akan dilihatlah hasil kesimpulan sementara itu melalui nilai t sebesar 6.006 denga bahan banding pengesahan itu melalui nilai pembanding sebesar 1.66, maka, apabila nilai t lebih besar dari nilai

pembandingan maka terjawablah kesimpulan sementara itu dengan jawaban ada keterkaitan antara variabel pertama dengan variabel ketiga

Hasil penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ditemukan pada studi pendahuluan, bahwa sebagian siswa masih belum dapat meningkatkan prestasi belajar disebabkan kurang mengoptimalkan minat belajar yang ada dalam diri. Untuk itu, siswa hendaknya mampu mengembangkan minatnya kearah yang positif dan mengembangkan minatnya yang ia miliki yang keminatan dalam belajar, supaya siswa tersebut mampu mengoptimalkan minat belajarnya yang ada dalam diri seseorang tersebut, apabila hal tersebut terlaksana dengan baik maka akan terciptanya suasana yang kondusif dalam lingkungan kelas dan lingkungan belajar. Dengan upaya tersebut, siswa akan merasakan hal yang bias membuatnya meningkatkan prestasi belajar terkhusus pada mapel elajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik. Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka minat belajar adalah ketertarikan, perhatian, motivasi dan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran. Minat belajar merupakan salah satu yang menentukan keberhasilan proses belajar. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi maka kemungkinan besar akan lebih gigit dalam mempelajari dan memperoleh hasil yang memuaskan.

Dari serangkaian indikator -indikator minat belajar di atas, dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa di SMA Negeri 16 Medan masi berada pada taraf kurang berhasil dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa

terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dan mewujudkan prestasi belajar yang baik untuk siswa SMA Negeri 16 Medan.

3. Keterkaitan antara variabel pertama dan variabel kedua secara bersamaan dengan variabel ketiga di dalam penelitian.

Dipaparkan mengenai hasil penelitian dari variabel pertama dan variabel ketiga, dari hasil yang sudah didapat dari angket yang sudah di olah dari beberapa tahapan pengolahan, mulai dari uji kevalitan data, pengujian persyaratan, ada itu, pengujian kenormalan data dan pengujian ksamaan data, untuk itu masuklah kedalam pengujian kesimpulan sementara, yang mana hasil dari kesimpulan sementara ini didapat nilai koefesiennya sebesar 0.382, dengan koefesien yang ada ditabel sebesar 0.1638, ini menunjukkan berarti, variabel poertama mempunyai keterkaitan dengan variabel ketiga, karena nilai koefesien hitungnya lebih besar dengan nilai koefesien tabelnya, untuk mencari tau, apakah nilai yang tertera tergolong kepada kekreteria seperti apa itu terlihat dari BAB sebelumnya, yang pastinya, dengan jumlah nilai yang ada di variabel pertama dengan variable ketiga itu tergolong lemah. Karena dari 0.20-0.40 termasuk kedalam kategori lemah.

Untuk melihat keabsahan dari hasil penelitian ini dan juga menjawab dari kesimpulan sementara maka akan dilihatlah hasil kesimpulan sementara itu melalui nilai t sebesar 4.277 dengan bahan banding pengesahan itu melalui nilai pembanding sebesar 1.66, maka, apabila nilai t lebih besar dari nilai

pembandingan maka terjawablah kesimpulan sementara itu dengan jawaban ada keterkaitan antara variabel pertama dengan variabel ketiga

Prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh banyak faktor, dari dua faktor yang dikaji pada penelitian ini, walau secara sendiri-sendiri variabel kecerdasan emosional dan minat belajar masing-masing memiliki hubungan secara bersama-sama antara tiga variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar itu bisa melalui dengan mengoptimalkan kecerdasan emosional dan mengembangkan minat belajar agar tujuan belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien.

G. Keterbatasan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan keterbatasan penelitian pada saat penelitian berlangsung, adapun beberapa keterbatasan yang terjadi pada saat penelitian, antara lain :

1. Akses masuk kedalam lokasi penelitian itu harus menggunakan surat pengantar, tidak cukup hanya menggunakan surat pengantar dari universitas melainkan peneliti harus menukarkan surat penelitian tersebut kepada dinas pendidikan. Supaya peneliti mendapatkan akses dalam melakukan penelitiannya.
2. Responden penelitian kurang serius dalam mengisi butir-butir pernyataan, kurang tertanamnya keseriusan di dalam diri responden penelitian ketika menjadi sampel penelitian. Maka hasil dari penelitian ini kurang dari kesempurnaan yang diinginkan.

3. Keterbatasannya waktu penelitian, membuat peneliti kurang terlalu banyak menerima atau mendapatkan data, karena proses belajar dan mengajar peserta didik di tempat penelitian sangatlah padat, jadi peneliti harus menunggu waktu jam istirahat berlangsung, untuk merealisasikan penelitian ini kepada sampel penelitian

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari peneiltian ini, diantaranya, ialah :

1. Terdapat keterkaitan antara variabel pertama dengan variabel ketiga, dengan ditunjukkan dengan hasil penelitian dari kedua variabel tersebut, bahwa nilai yang diperoleh dari kedua variabel tersebut itu menunjukkan hasil yang positif atau signifikansi, nilai koefesien hitung lebih besar dengan nilai koefesien table, akan tetapi, walaupun dikatakan memiliki keterkaitan yang signifikansi dan positif. Namun hasil ini termasuk kedalam kategori lemah., jadi kesimpulan dari kedua variabel ini, terdapat hasil yang positif dan signifikansin antara variabel pertama dengan variabel ketiga dinyatakan mempunyai keterkaitan dengan positif dan signifikansi.
2. Terdapat keterkaitan antara variabel kedua dengan variabel ketiga, dengan ditunjukkan dengan hasil penelitian dari kedua variabel tersebut, bahwa nilai yang diperoleh dari kedua variabel tersebut itu menunjukkan hasil yang positif atau signifikansi, nilai koefesien hitung lebih besar dengan nilai koefesien table, akan tetapi, walaupun dikatakan memiliki keterkaitan yang signifikansi dan positif. Namun hasil ini termasuk kedalam kategori lemah., jadi kesimpulan dari kedua variabel ini, terdapatnya hasil yang signifikansi dan positif antara variabel kedua dengan variabel ketiga dinyatakan mempunyai keterkaitan dengan positif dan signifikansi.

3. Terdapat keterkaitan antara variabel pertama dan variabel kedua secara bersamaan dengan variabel ketiga, dengan ditunjukkan dengan hasil penelitian dari ketiga variabel tersebut, bahwa nilai yang diperoleh dari ketiga variabel tersebut itu menunjukkan hasil yang positif atau signifikan, nilai koefisien hitung lebih besar dengan nilai koefisien table, akan tetapi, walaupun dikatakan memiliki keterkaitan yang signifikan dan positif. Namun hasil ini termasuk kedalam kategori lemah., jadi kesimpulan dari kedua variabel ini, terdapatnya hasil yang signifikan dan positif antara variabel pertama dan variabel kedua secara bersamaan dengan variabel ketiga dinyatakan mempunyai keterkaitan dengan positif dan signifikan.

B. Implikasi Penelitian

Dari kesimpulan penelitian yang telah dibahas, maka selanjutnya dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan kecerdasan emosional juga memiliki peran yang cukup menentukan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, bila hal ini terjadi, maka siswa akan mendapatkan manfaat ketika mampu mengembangkan kecerdasan emosional yang ada di dalam dirinya, adapun manfaat yang akan didapat oleh seseorang yang mampu mengembangkan kecerdasan emosionalnya, antara lain :

- a. Mengenali emosi diri, siswa akan mampu mengenali emosionalnya sendiri apabila siswa tersebut mampu mengembangkan emosionalnya menjadi suatu kecerdasan, dan mengarahkan emosional yang ada di dalam dirinya kearah yang positif dan baik.
- b. Mengelola Emosi, Siswa yang mampu mengembangkan emosi yang ada dalam dirinya kearah yang baik dan positif, akan mampu mengelola emosionalnya menjadi suatu kecerdasan yang dihasilkan akan lebih baik.
- c. Memotivasi diri sendiri, mengenali emosi yang ada di dalam diri, perlunya seseorang itu mampu memotivasi dirinya sendiri, dan apabila seseorang tersebut mampu mengenali emosinya dan menjadikan suatu kecerdasan yang seseorang itu, maka seseorang tersebut akan mampu memotivasi dirinya sendiri.
- d. Mengenali emosi orang lain, ketika seseorang mampu mengendalikan emosi yang ada di dalam dirinya, seseorang tersebut akan juga mampu mengenali emosi orang lain disekitarnya.
- e. Membina hubungan, seorang siswa akan mampu membina hubungan dengan orang disekitarnya, seperti guru dan teman-teman yang ada di dalam sekolah, apabila ia mampu mengembangkan emosionalnya menjadi suatu kecerdasan.

Oleh karena itu prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan dengan melalui kecerdasan emosional yang ada didalam dirinya, maka sudah barang tentu siswa tersebut akan mampu mengikuti pelajaran yang telah disajikan atau diajarkan oleh guru di dalam

kelas, upaya untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat dilakukan melalui peningkatan tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu, komponen kognitif, efektif dan psikomotorik. Peningkatan komponen kognitif, yaitu melalui usaha peningkatan komponen yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap pekerjaan yang diemban oleh siswa dengan selalu mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. Peningkatan komponen efektif, yaitu melalui usaha peningkatan komponen yang berhubungan dengan kepuasan dari hasil prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Islam. Sedangkan peningkatan komponen psikomotorik, yaitu melalui usaha peningkatan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan berperilaku dan karakter yang dimiliki siswa, supaya hasil dari prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena konsep penilaian antara guru dan siswa akan dinilai melalui perilaku dan karakternya sehari-hari di dalam sekolah dan di dalam proses belajar dan mengajar. Apabila perilaku dan karakternya sehari-hari mencerminkan baik maka akan mendorong akan prestasi yang siswa itu sendiri, begitu sebaliknya apabila perilaku dan karakternya sehari-hari mencerminkan tidak baik, maka siswa tidak akan mendapatkan nilai tambahan dari segi penilaian perilaku dan karakternya sehari-hari, maka dari itu dalam meningkatkan itu semua perlunya mengembangkan kecerdasan emosionalnya ke arah yang positif, dengan begitu siswa akan mampu mengenali dirinya sendiri, mengenali orang lain, mampu memotivasi dirinya sendiri, membina

hubungan dengan orang lain dan mampu mengelola emosinya kearah yang lebih baik dan kearah yang positif.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan melalui minat belajar yang dimiliki oleh siswa, meningkatkan minat belajar yang ada di dalam diri, seorang siswa harus mampu mengembangkan minatnya terlebih dahulu termasuklah minat dalam belajarnya, apabila hal itu terjadi maka seorang siswa akan mempunyai keyakinan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan dapat tercapai itu karena berasal dari diri sendiri dengan mengoptimalkan kemampuan dalam belajar dan menumbuhkan minat dalam belajar dengan usaha sendiri akan menambah kepercayaan diri seorang siswa untuk meraih prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan yakin akan kemampuan yang ada di dalam diri sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru-guru yang ada di sekolah, dan mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan percaya diri dan mempercayai hasil dari kerajaan tersebut adalah hasil yang baik.

C. Saran-saran

Pada bagian ini, akan dicantumkan tentang saran-saran dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya lebih memerhatikan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yakni, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

2. Bagi staf dan pegawai SMA Negeri 16 medan untuk lebih meningkatkan pelayanan administrasi yang mengenai sarana dan prasarana sekolah, terlebih kepada sarana dan prasarana dalam pembelajaran seperti alat belajar dan pendukung belajar lainnya, supaya kegiatan belajar dan mengajar (KBM) berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan belajar yang efektif dan efisien.
3. Bagi guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat menambah pemahaman tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat melaksanakan pembelajaran Agama Islam dalam berbagai bentuk pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan bagi siswa. Dan guru Pendidikan Agama Islam hendaknya menggunakan sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh sekolah dalam proses kegiatan belajar dan mengajar, supaya kegiatan belajar dan mengajar lebih menarik untuk siswa..
4. Untuk siswa, harus mau belajar dan hiat lagi dalam belajar, supaya bisa menjadi penerus bangsa yang mempunyai perilaku yang baik dan akhlak yang baik, dan karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang prasetyo & Lina Miftahul Jannah, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: RajaGrafindi Persada
- Benny Prasetya, 2019, *Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* , jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman AL-MURABBI Vol 5, No. 2
- Daradjat, Zakiah, dkk, 1995, *Metodik Khusus Pegajaran Agama Islam*, Cet. I; Jakarta:Bumi Aksara
- Departemen Agama RI, 2002 *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota Surabaya,
- Depertemen Agama RI, 2009, *Mushaf Al-Quran Dan Terjemah*, Jakarta : CV Pustaka Al-Kautsar.
- Desmita, 2005, *Psikologi Perkembangan, Bndung*: PT Rosda Karya
- Dimiyati & Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djaali, 2013, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Engkoswara dan Aan Komaria, 2012, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, 2004, Cet. IV; Jakarta: Delta Pamungkas
- Gemozaik, *Pentingnya Pendidikan-kecerdasan-emosional*/<http://zulasri.wordpress.com>
diakses tanggal 18 Desember 2019

Gemozaik, Pentingnya Pendidikankecerdasanemosional/http://zulasri.Wordpress.com
diakses tanggal 4 Desember 2019

Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1, April 2011

Indah Mayang Purnama, 2016, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Sman Jakarta Selatan*, jurnal formatif, 6(3): 233-245, ISSN: 2088-351X

Khairani,Makmun, 2013, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo,

Kusyairy ,Umy, 2014, Psikologi Belajar; *Panduan Praktis untuk Memahami Psikologi dalam Pembelajaran*, Cet. 1; Makassar: Aalauddin University Press

M. Quraish Shihab, 2012, *Tafsir Al-Mishbah*,vol .7, Jakarta : Lentera hati

Marhijanto , Bambang, 1999, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,Jakarta: Terbit Terang, 1999

Muallifah, 2009, *Psycho Islamic Smart Parenting*, Yogyakarta: Diva Pess,

Nurwanita Z, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar

Prasetyo Bambang, 2010 “*Metode Penelitian Kuantitatif*” Jakarta: Rajawali Press

Qoyyim, Ibnu dkk, 2007, *Takziyatun Nafs*, Solo: Pustaka Arafah,

Ruswandi, 2013, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Pesona Sejahtera

- S. Nasution, 2004, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Shihab, M. Quraish, 2009, *Tafsir Al-Mishbah*, vol .13, Jakarta : Lentera hati,
- Sia, Tjundjing. *Hubungan Antara IQ, EQ, Dan QA Dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*. Jurnal Anima vol.17 No.1. 2001.
- Siti Nur Hasanah & A. Soband, *Peran kecerdasan emosional sebagai faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.*(Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016)
- Siti Nur Hasanah & A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa.*(Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016)
- Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, “*Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar,*” Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantora, Vol. 1 no. 1 (17 Desember 2019) <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3264> (Diakses 12 Desember 2019).
- Slameto, 200, *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sommeng , Sudirman Sommeng, 2012, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Pers,
- Suryabrata , Sumadi, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press,

Syah , Muhibbin, 2013 *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

Syahrum & Salim, 2007, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media

Tohir, 2006, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada

Uno , Hamzah B, 2006, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Walgito ,Bimo, 2010, *Bimbingan Konseling Studi & Karir*, Yogyakarta: CV Andi Offset

Wina Sanjaya, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Stuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. 1; Jakarta: Kencana

Yatim Riyanto, 2006, *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, IKAPI: Universiti Press

Zakiah drajat, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Zuharerini, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional